

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTERNASIONAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO YOGYAKARTA DAN
ELEMENTARY BRAINY BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL
KUALA LUMPUR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)



*Pasca Mengetahui
7 Juli 2025*

Moh. Miza Fakhri

Oleh:
Aliya Putri Aningsih
21422090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTERNASIONAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(STUDI KASUS DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO YOGYAKARTA DAN
*ELEMENTARY BRAINY BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC MONTESSORI
SCHOOL* KUALA LUMPUR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Aliya Putri Aningsih

21422090

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliya Putri Aningsih

NIM : 21422090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul penelitian : Implementasi Kurikulum Internasional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan *Elementary Brainy Bunch International Islamic Montessori School* Kuala Lumpur)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Yang menyatakan



Aliya Putri Aningsih

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Kurikulum Internasional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Elementary Brainy Bunch International Islamic Montessori School Kuala Lumpur)
Disusun oleh : ALIYA PUTRI ANINGSIH
Nomor Mahasiswa : 21422090

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.

(.....)



Yogyakarta, 1 Juli 2025

Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Muharram 1446 H
7 Juli 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas
Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **29/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2025** tanggal 10 Januari 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Aliya Putri Aningsih
NIM : 21422090
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam Tahun
akademik : 2024/2025

Judul penelitian : Implementasi Kurikulum Internasional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan *Elementary Brany Bunch International Islamic Montessori School* Kuala Lumpur)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa skripsi saudara memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan softfile skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I.

MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan kita dapat mengubah dunia.”¹

~Nelson Mandela~

¹ Modernis Corporation, <https://modernis.co/opini/21277/peran-pendidikan-dalam-mengubah-dunia/>, diakses Pada Minggu 06 Juli 2025, 20:23 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, yang senantiasa selalu terlimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Tanpa ridho-Nya skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dengan penuh rasa cinta skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama islam, dan Program studi Pendidikan Agama Islam. yang telah memberikan banyak pengalaman selama masa perkuliahan ini.
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini, dan yang selalu mendukung cita penulis.
3. Adik-adik penulis yang telah memberikan warna-warni pada kehidupan penulis.
4. Dan seluruh keluarga besar dan teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan serta do'anya kepada penulis.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Aliya Putri Aningsih

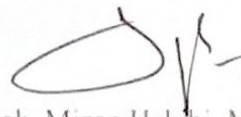
NIM 21422090

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Internasional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan *Elementary Brainy Bunch International Islamic Montessori School* Kuala Lumpur)

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 juli 2025

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM INTERNASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (STUDI KASUS DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO YOGYAKARTA DAN *ELEMENTARY BRAINY BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL* KUALA LUMPUR)

Oleh: Aliya Putri Aningsih

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kurikulum internasional dalam mendukung pembelajaran Islam pada Sekolah Dasar. Pada era globalisasi, kurikulum internasional memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam membangun kompetensi dan pemahaman yang relevan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum internasional di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch International School Kuala Lumpur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch International School Kuala Lumpur. Subjek dari penelitian adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Bidang Kurikulum. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum internasional yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mengacu pada kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir, sedangkan di Brainy Bunch Kuala Lumpur mengacu pada kurikulum NAMC. Dari hasil data yang telah peneliti analisis, dapat mendeskripsikan bahwa penerapan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta bertujuan untuk mencetak generasi yang menerapkan nilai-nilai Islam sejak dini pada siswa, dan Brainy Bunch Kuala Lumpur bertujuan untuk menciptakan pemimpin yang menanamkan nilai Islam pada dunia dengan mengintegrasikannya pada dunia modern saat ini. Yaitu, dengan cara menggunakan teknologi sebagai media ajar pada siswa. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan ajaran Islam dengan perspektif global. Implementasi kurikulum internasional di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur didukung dengan adanya kebijakan kepala sekolah, kemampuan pedagogik pengajar, fasilitas kelas, memiliki banyak program pendukung, suasana sekolah dan suasana belajar dan asesmen atau evaluasi.

Kata Kunci: kurikulum internasional, pembelajaran PAI.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF INTERNATIONAL CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING

(CASE STUDY AT SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO YOGYAKARTA AND ELEMENTARY BRAINY BUNCH INTERNATIONAL ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL KUALA LUMPUR)

By: Aliya Putri Aningsih

This research is motivated by the importance of the role of the international curriculum in supporting Islamic learning in elementary schools. In the era of globalization, the international curriculum provides challenges and opportunities for the development of Islamic education, especially in building relevant competencies and understandings for students. This study aims to analyze the implementation of the international curriculum at SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta and Brainy Bunch International School Kuala Lumpur.

This research uses a qualitative approach with interviews, observations, and documentation. The objects of this research are SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta and Brainy Bunch International School Kuala Lumpur. The subjects of the study are school principals, Islamic Religious Education Teachers, and Curriculum Fields. The data validity techniques used in this study are source triangulation and triangulation techniques. The informant determination technique in this study is purposive sampling, and the data collection technique in this study is participatory observation, in-depth interview.

The result of this study is the implementation of the international curriculum applied at Al-Azhar Islamic Elementary School Cairo Yogyakarta refers to the Al-Azhar Cairo Egypt curriculum, while at Brainy Bunch Kuala Lumpur it refers to the NAMC curriculum. From the results of the data that the researcher has analyzed, it can be decrypted that the application of the international curriculum to PAI learning at SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta aims to produce a generation that applies Islamic values from an early age to students, and Brainy Bunch Kuala Lumpur aims to create leaders who instill Islamic values in the world by integrating them into the modernity of today's world. Namely, by using technology as a teaching medium for students. Thus, students can connect Islamic teachings with a global perspective. The implementation of the international curriculum at SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta and Brainy Bunch Kuala Lumpur is supported by the principal's policies, teachers' pedagogic abilities, classroom facilities, having many supporting programs, school atmosphere and learning and assessment or evaluation atmosphere.

Keywords: International Curriculum, PAI learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamua 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, yang senantiasa selalu terlimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Tanpa ridho-Nya skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Internasional dalam Pembelajaran PAI: Studi Analisis di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan *Elementary Brainy Bunch International Islamic Montessori School* Kuala Lumpur.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd.I. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan Ikhlas membimbing dan memberikan arahan dan motivasi pada proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam.
8. Kedua orang tua, adik dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
9. Keluarga besar UII Ayo Mengajar yang telah memberikan pengalaman banyak selama mengajar di TPA.
10. 7 Dream yang selalu menghibur penulis dan memotivasi penulis menjadi lebih produktif selama perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi.
11. Mark lee yang selalu memberikan semangat dan kata motivasi kepada penulis untuk menjalani segala hal yang penulis lewati di perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman dekat serta teman seperjuangan penulis yang selalu ada pada hari-hari penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati

penulis memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi mewujudkan hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian dikemudian hari.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakaatuh

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aliya Putri Aningsih', written in a cursive style.

Aliya Putri Aningsih

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	17
1. Kurikulum	17
2. Metodologi Pembelajaran PAI	28
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Objek Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
G. Keabsahan Data.....	42
BAB IV	43
Hasil dan Pembahasan.....	43
A. Hasil Penelitian	43

1. Gambaran Umum	43
2. Implementasi Kurikulum Internasional Pada Pembelajaran PAI	54
3. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kurikulum Internasional.....	78
B. PEMBAHASAN	87
1. Implementasi Kurikulum Internasional Pada Pembelajaran PAI	87
2. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kurikulum Internasional.....	93
BAB V	107
KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar peradaban pada suatu bangsa sehingga pendidikan menjadi dasar dalam membangun suatu bangsa yang dapat memajukan bangsa tersebut, pendidikan sendiri memberikan kesempatan untuk mengetahui serta menguasai ilmu pengetahuan yang terus berkembang setiap waktu. Pendidikan dapat mengantarkan warga atau siswa pada cita-cita yang diinginkan dan memberikan manfaat pada bangsa. Pendidikan akan menjadi persaingan yang sangat dilihat saat ini, karena pendidikan dapat mengantarkan kita pada persaingan dunia saat ini. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari lahirnya sumber daya manusia yang memiliki nalar kritis, kompetitif dan kreatif yang dapat bersaing pada pendidikan dunia pada era *society* 5.0, yang mana pendidikan menjadi peran penting dalam pengembangan nalar kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.²

Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan umum saja, tetapi peran moral atau agama juga wajib diajarkan kepada siswa sejak dini. Pendidikan Islam sering sekali dianggap ketertinggalan oleh masyarakat sebab masih banyaknya pendidikan Islam yang menggunakan metode-metode pengajaran tradisional. Banyak kalangan masyarakat

² Budi Haryanto, "Perbandingan Pendidikan Islam di Indonseia dan Malaysia", (*Junal Pendidikan Islam*) 1, no. 1 (2015): 80.

menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran tradisional sering sekali dijumpai pada Yayasan pondok pesantren di Indonesia. Namun pada kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan Islam hanya menggunakan metode pengajaran tradisional, bahkan saat ini seiring berkembangnya zaman banyak pondok pesantren yang menggunakan sistem modern. Selain pondok pesantren, juga banyak saat ini dijumpai sekolah-sekolah Islam yang sudah modern, bahkan sekolah Islam yang menggunakan sistem pengajaran internasional.

Sekolah Islam berbasis internasional ini biasanya menggunakan pendekatan-pendekatan internasional, seperti menggunakan kurikulum internasional pada proses belajar mengajarnya. Sekolah Islam internasional saat ini juga sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat Indonesia, bahkan sekolah Islam internasional mampu bersaing dengan sekolah-sekolah internasional yang tidak berbasis Islam.

Sekolah Islam di Indonesia yang kita ketahui biasanya hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampain materi pembelajaran, tetapi di sekolah Islam yang berbasis internasional tidak hanya menggunakan metode ceramah, banyak media ajar yang berinovasi seperti para guru dapat memberikan materi melalui audio, video, games dan beberapa metode dan pendekatan yang lebih menarik perhatian siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Pendidikan Islam atau pengetahuan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari pendidikan moral yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa,

guna untuk membentuk generasi yang berpengetahuan dan berakhlak karimah. Sekolah-sekolah Islam internasional banyak menggunakan kurikulum luar negeri yang bahkan bukan negara Islam.³ Banyak sekolah internasional, baik sekolah internasional biasa atau sekolah internasional Islam banyak sekali menggunakan pendekatan pendidikan barat atau kurikulum negara tidak Islam. Berikut beberapa data sekolah internasional di Daerah Istimewa Yogyakarta; Yogyakarta Independet School (YIS), Mutiara Persada Multi Community School, Olifant School Yogyakarta, Gistrav Islamia School, SDII Al-Abidin Yogyakarta, SD Islam Al-Azhar Yogyakarta 31, Global Islamic School Yogyakarta, SD Intis School Yogyakarta, SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, Jogjakarta Montessori School, SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, dan Archimedes Academy.⁴ Dari data sekolah internasional diatas, SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, menjadi salah satu sekolah Islam yang berbasis internasional di Jogja. Kurikulum utama pada sekolah ini yaitu Cambridge international curriculum, tetapi dalam pembelajaran Islam pada Tingkat SD pihak sekolah menerapkan kurikulum nasional Indonesia dan juga menggunakan kurikulum Cairo.⁵

³ Arlina Arlina et al., "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (June 21, 2023): 30–39, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.166>.

⁴ Adestu Arianto, 18 Daftar Sekolah Internasional di Jogja jenjang TK, SD, SMP, dan SMA <https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/35813641826/18-daftar-sekolah-internasional-di-jogja-jenjang-tk-sd-smp-dan-sma-beserta-alamat-lengkapny?page=4> diakses pada Sabtu 05 Juli 2025. 10:53 WIB.

⁵ Saroj Mhr, *Masjiduna: Jakarta*, <https://masjiduna.com/2019/11/15/inilah-5-sekolah-islam-berstandar-internasional-terbaik-di-indonesia/> diakses pada Selasa 24 desember, 10:50 WIB.

Sekolah Islam internasional tidak hanya SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, masih banyak sekolah internasional Islam yang sangat maju saat ini, baik di Indonesia maupun di beberapa negara Asean seperti Malaysia. Peneliti menjadikan SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menjadi salah satu objek penelitian ini karena sekolah tersebut menggunakan kurikulum internasional yang berbeda dari sekolah internasional pada umumnya. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum internasional Al-Azhar Cairo Mesir. Salah satu sekolah Islam Internasional yang berada di Malaysia yaitu *Brainy Bunch International Islamic Montessori School*. *Brainy Bunch International Islamic Montessori School* ini menggunakan pendekatan Montesori pada pembedaannya, yaitu menerapkan kurikulum *North American Montessori Center*.

Kurikulum NAMC ini lebih berfokus pada sensorik motorik siswa dalam pembelajaran, sehingga sekolah ini memiliki banyak perangkat pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.⁶ Sedangkan kurikulum Cairo lebih mengacu pada metode pembelajaran al-Azhar yang sedikit cenderung pada tradisionalnya, namun di SD Islam Al-Azhar ini tidak menggunakan keseluruhan metode pengajaran tradisional yang ada di Cairo. SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta mengintegrasikan metode ajar yang ada pada kurikulum Cairo pada pembelajaran PAI dengan mengikuti perkembangan zaman, sehingga kurikulum tersebut juga mendapatkan nilai

⁶ Regil Sriandila, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 8, 2023): 1826–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>.

modern dan dapat mengikuti perkembangan zaman,⁷ karena sesungguhnya SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini juga mengacu pada kurikulum Cambridge.

Dua sekolah tersebut, menggambarkan adanya sedikit perbedaan dalam proses belajar, yang mana NAMC merupakan sebuah kurikulum yang berasal dari Amerika Utara, yang bukan merupakan negara Islam. Sedangkan Al-Azhar Cairo menggunakan kurikulum Cambridge sebagai kurikulum utamanya dan kurikulum nasional dan cairo dalam pembelajaran PAI, yang mana kurikulum cairo tersebut berasal dari negara Islam yang sangat terkenal yaitu Mesir. Dengan demikian, penulis ingin lebih meneliti apakah dengan cara menerapkan kurikulum internasional yang berasal dari negara minoritas muslim dapat mempengaruhi pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi siswa, dalam ranah keIslaman. Dan bagaimana dengan kurikulum internasional yang berasal dari negara Islam. Penulis ingin mengetahui sejauh mana implementasi penerapan kurikulum internasional tersebut dalam pembelajaran PAI. Penulis akan ingin mengetahui sejauh mana keefektifan penerapan kurikulum internasional tersebut dalam pembelajaran PAI.

Penulis meneliti kedua sekolah tersebut dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah internasional yang menggunakan kurikulum

⁷ Mardiatul Hayat, "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan", *Jurnal Al-Hikmah* 21 (2020).

yang berbeda, SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta menggunakan kurikulum nasional dan Cairo. Yang mana kurikulum Cairo ini berasal dari negara Islam, sedangkan Brainy Bunch menggunakan kurikulum Montessori Amerika Utara, yang mana berasal dari negara yang minoritas Islam. Kasus menjadi awal mula penulis ingin meneliti lebih jauh lagi terkait kedua kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI, penulis ingin melihat efektifitas dari implementasi dari dua kurikulum tersebut dan apa yang menjadi faktor pendukung pada penerapan kurikulum internasional di dua sekolah tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada implementasi pembelajarn PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta dan Brainy Bunch *International Islam Montessori School*, Melawati, Kuala Lumpur.

B. Fokus Pertanyaan Penelitian

Latar belakang penelitian diatas menjelaskan bahwa penulis akan berfokus pada dua objek yang berbeda yaitu SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch *International Islamic Montessori School*, Melawati, Kuala Lumpur. Penulis ingin berfokus pada implementasi kurikulum internasional yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut pada pembelajaran PAI, yang mana kedua sekolah tersebut merupakan sekolah Islam international. Kurikulum yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut berbeda, SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Cairo dalam pembelajaran Islam, sedangkan Brainy Bunch Kuala Lumpur meenggunakan pendekatan Montessori atau kurikulum NAMC dalam kegiatan pembelajarannya. Dari permasalahan

tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam tentang implementasi kurikulum internasional yang diterapkan pada kedua sekolah tersebut dalam pembelajaran PAI dengan kurikulum yang berbeda, dan basis nasional kurikulum keduanya juga berbeda. Sehingga penulis memiliki beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, dari pertanyaan ini nanti akan menjawab permasalahan pada penelitian ini. Adapun beberapa pertanyaan penelitian tersebut yaitu:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta dan Brainy Bunch *International Islamic Montessori School*, Kuala Lumpur?
2. Apa saja faktor pendukung pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum internasional pada SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta dan Brainy Bunch *International Islamic Montessori School*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo dan Brainy Bunch *International Islamic Montessori School (elementary)* dalam mendukung perkembangan akademik siswa.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum internasional pada SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta dan Brainy Bunch.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI dan bagaimana cara kurikulum tersebut dapat mendukung pembelajaran PAI baik berupa materi maupun praktik.
2. Penelitian ini menjelaskan tentang keefektifan kurikulum internasional jika diterapkan dalam pembelajran PAI dan beberapa tantangan yang dialami para guru dalam penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terdiri dari lima bab. Tiap-tiap babnya terdiri dari beberapa subbab. Setiap subbab ini akan menjelaskan secara rinci terkait struktur penelitian ini.

Pada bab I berisi tentang pendahuluan. Bagian ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan dari penelitian, dan sistematika dari penelitian ini.

Pada Bab II berisi tentang kajian Pustaka. Bagian ini berisikan tentang kajian terdahulu dan landasan teori terkait dengan tema penelitian.

Pada Bab III berisi tentang ini metode penelitian. Bagian ini berisikan terkait jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Pada Bab IV berisi tentang pembahasan. Bagian ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan dan analisis data. yang mana akan menjawab dari dua fokus pertanyaan penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan. Bagian ini berisikan Kesimpulan dan saran yang peneliti berikan pada dua objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo, yang di tulis oleh Serifah Dini, Gatot Suyono, dan Mauhibur Rakhman (2021). Menjelaskan tentang implementasi kurikulum Cambridge pada SDI Kreatif MAS yang dijelaskan pada penelitian tersebut bahwa kurikulum Cambridge layak digunakan untuk sekolah tersebut. pada penelitian ini juga membahas tentan kelebihan dan kekurangan kurikulum Cambridge.⁸

Pada penelitian terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini penulis meneliti implementasi kurikulum Al-Azhar Cairo dan NAMC pada pembelejaran PAI. Sedangkan kesamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum internasional.

2. Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika

⁸ Serifah Dini Nurfitriyani Hayatiyah, dkk, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021).

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika, yang ditulis oleh Jelita. W dan Drs. Budiyo (2018). Menjelaskan tentang implementasi kurikulum Cambridge pada pembelajaran matematika di SD Khadijah 3 Surabaya. Pada penelitian terdahulu juga dijelaskan beberapa kendala dalam penerapan kurikulum Cambridge ini pada pembelajaran matematika.⁹

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu, yang mana pada penelitian ini penulis lebih fokus pada implementasi kurikulum Al-Azhar Cairo dan NAMC pada pembelajaran PAI, serta latar belakang diterapkannya kurikulum tersebut pada sekolah yang akan penulis teliti.

3. Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Salah Satu Sekolah Internasional di Jakarta

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada salah Satu Sekolah di Jakarta, yang ditulis oleh Nisa Adilah, Jay Galvez, Sulyanah dan Utama Alan (2023). Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang jenis kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan internasional, menjelaskan karakteristik kurikulum internasional dan nasional. Dan juga membahas terkait perbedaan pada pembelajaran dengan kurikulum internasional dan nasional.¹⁰

⁹ Jelita Widjanarko, "Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika" 06 (2018).

¹⁰ Nisa Adilah et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Salah Satu Sekolah Internasional di Jakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (October 11, 2023): 48–64, <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam pembahasannya yang mana penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian terdahulu lebih pada perbedaan antara kurikulum nasional Indonesia dengan kurikulum internasional yang ada di lembaga sekolah tersebut.

4. Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, yang ditulis oleh Dwi Rojabiyati Laili dan Soedjarwo (2019). Menjelaskan beberapa faktor pendukung dari penerapan kurikulum Cambridge, menjelaskan terkait, implementasi kurikulum Cambridge pada sistem pembelajaran, serta upaya dalam menghadapi kurikulum Cambridge tersebut dalam pembelajaran.¹¹

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu pada penelitian ini penulis lebih fokus pada implementasi penerapan kurikulum internasional dalam pembelajaran PAI saja, tidak dalam seluruh pelajaran. Dan juga kurikulum internasional yang digunakan berbeda.

5. Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama

¹¹ Dwi Rojabiyati Laili, "Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo," *Inpirasi Manajemen Pendidikan* 07, no. 03 (2019).

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama, yang ditulis oleh Rachel Anastasya. C, Achmad Supriyanto dan Juharyanto (2022). Menjelaskan tentang proses penerapan kurikulum Cambridge, bagaimana konsep dasar dari kurikulum Cambridge dan tujuan dari penerapan kurikulum Cambridge tersebut.¹²

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yang mana penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI saja, tidak menyangkut semua mata pelajaran. Penelitian ini juga sedikit memiliki kesamaan yaitu mencari tahu alasan dari penerapan kurikulum internasional tersebut pada sekolah yang akan diteliti. Akan tetapi, jenis kurikulum yang digunakan berbeda dan juga fokus pelajarannya pada penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran PAI saja.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang ditulis oleh Yulia Syafrin, dkk (2023). Pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan Negeri yang berada di Padang, pada penelitian ini menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di

¹² Rachel Anastasya Christiana, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4 (April 28, 2022): 288–95, <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295>.

sekolah tersebut, dan juga menjelaskan keefektifan pembelajaran PAI di sekolah tersebut.¹³

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana pada penelitian terdahulu pembelajaran PAI mengacu pada standar kurikulum nasional sedangkan pada penelitian ini penulis akan lebih fokus pada kurikulum internasional yang berperan dalam pembelajaran PAI pada kedua sekolah yang akan penulis teliti.

7. Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Sekolah XYZ (Analysis of Indonesian Language Learning Motivation Using Foreign Curriculum: A Case Study at School XYZ)

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Sekolah XYZ, yang ditulis oleh Sri Utami dan Fransisco Budi Hardiman (2021). Dijelaskan pada penelitian tersebut bahwa penerepan kurikulum asing untuk pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang efektif, yang mana membuat motivasi belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia rendah. Serta pada penelitian terdahulu menjelaskan dampak dari pembelajaran bahasa Indonesia dengan kebijakan kurikulum asing.¹⁴

¹³ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

¹⁴ Sri Utami and Fransisco Budi Hardiman, "Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Sekolah XYZ," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 17, no. 02 (July 2021).

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang sangat jelas, yang mana pada penelitian ini penulis akan meneliti lebih jauh terkait implementasi kurikulum internasional dalam pembelajaran PAI, serta meneliti apa latar belakang penggunaan kurikulum internasional tersebut dalam pembelajaran PAI.

8. Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional di Sekolah Menengah Pertama Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional di Sekolah Menengah Pertama Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang, yang ditulis oleh Mila Hayyi, Basri Zaen, dan Muh. Hambali (2022). Menjelaskan terkait beberapa strategi kepala sekolah dalam pengimplementasiin kurikulum Cambridge dalam proses pembelajaran guna agar mampu bersaing pada pendidikan internasional. Selain itu pada penelitian ini berfokus pada seluruh mata pelajaran dan juga pada penelitian ini menjelaskan beberapa strategi dalam implementasi kurikulum Cambridge melalui fungsi manajemen sekolah.¹⁵

¹⁵ Mila Hayyi, Basri Zaen, and Muh. Hambali, "Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional di Sekolah Menengah Pertama Thursina Internsional Islamic Boarding School Malang," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 1 (June 29, 2022): 46–60, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.4891>.

Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada implementasi kurikulum internasional Al-Azhar Cairo dan NAMC pada pembelajaran PAI di sekolah yang akan penulis teliti sebagai objek penelitian.

Pembaharuan secara global yang terdapat pada penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa penerapan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI di sekolah modern yang menggunakan kurikulum internasional berasal dari negara minoritas Islam dan kurikulum yang berasal dari negara mayoritas Islam menjelaskan bahwa tidak menjamin bahwa kurikulum internasional yang berasal dari negara Islam lebih baik dalam penerapan kurikulum tersebut. Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di SD Islam Al-Azhar Cairo Mesir Yogyakarta juga sudah menggunakan teknologi sebagai media ajar pada proses pembelajaran PAI.

Kurikulum akan menjadi acuan sekolah dalam pelaksanaan belajar tetapi tidak semua yang ada pada kurikulum asal diterapkan pada pembelajaran, terkhusus untuk penerapan kurikulum Al-Azhar Mesir Cairo di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta. Berbeda dengan penerapan Kurikulum internasional dari negara minoritas muslim atau barat, jika diterapkan dalam pembelajaran PAI sangat mendukung untuk perkembangan zaman ini, karena sudah menyesuaikan dengan standar kurikulum internasional yang mereka rancang dengan mengadaptasi teknologi pada proses pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum Pendidikan

Kurikulum secara Bahasa berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* dan *Curere*, *curir* jika diterjemahkan memiliki arti berlari, dan *curere* memiliki arti tempat berpacu. Sedangkan menurut istilah kurikulum adalah sebuah komponen pendidikan yang sangat penting pada sekolah, karena kurikulum yang akan menentukan bagaimana proses pembelajaran pada sekolah tersebut berlangsung. Kurikulum dibuat oleh Kementerian pendidikan pada beberapa negara tertentu, karena tidak semua negara memiliki kurikulum nasional atau kurikulum yang sudah ditetapkan oleh negaranya. Indonesia sendiri menggunakan kurikulum nasional pada sekolah-sekolah pemerintah atau sekolah negeri, sedangkan pada beberapa sekolah swasta ada yang menggunakan beberapa kurikulum sendiri dan bahkan ada yang menggunakan kurikulum internasional. Kurikulum juga memiliki fungsi untuk setiap siswa, guru-guru, dan kepala sekolah:

- 1) Peran kurikulum bagi siswa yaitu membantu siswa dalam mendorong potensi yang ada pada diri siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Peran kurikulum untuk para guru yaitu untuk merancang, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan guru selama proses belajar. Dari evaluasi yang dilakukan tersebut guru-guru tersebut dapat memperbaiki

beberapa kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelumnya.

- 3) Peran kurikulum terhadap kepala sekolah yaitu sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam melakukan superviser sekolah, administrasi sekolah. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.¹⁶

b. Landasan dan Prinsip Kurikulum

Landasan kurikulum memiliki peranan penting dalam sebuah pendidikan. Landasan kurikulum ini akan menjadi pondasi kurikulum pada sebuah pendidikan tertentu. Maka, jika landasan tersebut tidak kuat kurikulum pendidikan tersebut dapat tergoyangkan sewaktu-waktu. Landasan kurikulum ini akan menjadi sandaran, pondasi, dasar atau titik tolak pada sebuah kurikulum. Adapun beberapa landasan kurikulum yaitu:

1) Landasan Filosofis

Landasan ini merupakan pandangan dari segi filosofis yang menadasari isi kurikulum dan tujuan dari kurikulum pendidikan. Seperti, landasan filosofis pendidikan Indonesia yaitu mengacu pada Pancasila. Sehingga kurikulum pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki nilai

¹⁶ Ahmad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *el-Ghiroh* XVII, no. 2 (2019).

Pancasila pada diri peserta didik. Manfaat dari landasan ini untuk memecahkan permasalahan pendidikan pada suatu negara.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan perilaku pada diri peserta didik. Kurikulum berlandaskan pada psikologi guna untuk melihat perkembangan dari perilaku pada diri peserta didik. Dalam perkembangan perilaku peserta didik, yang berkewajiban tidak hanya pihak pendidikan/sekolah, akan tetapi lingkungan dan juga keluarga berperan penting dalam hal tersebut. Pada landasan psikologi ini yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan.

3) Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis merupakan sebuah landasan yang digunakan dasar pendidikan dalam membuat sebuah kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di tempat tersebut. landasan sosiologis ini biasanya dilihat dari budaya dan agama pada sebuah daerah. Sehingga kurikulum menjadikan sosial budaya dan agama menjadi landasan kurikulum guna untuk melihat kebutuhan budaya dan agama yang ada pada daerah tersebut.

4) Landasan Ilmiah dan Teknologi

Landasan ilmiah dan teknologi ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Landasan

ini bertujuan untuk memberikan nilai integritas ilmu pengetahuan dengan teknologi yang sangat berkembang saat ini.¹⁷

Kurikulum pendidikan juga memiliki beberapa prinsip. Prinsip kurikulum berperan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan sebuah sekolah. Sesungguhnya prinsip kurikulum dapat berubah sesuai dengan keadaan sehari-hari. Prinsip kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip spesifik. Namun, yang sering menjadi prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu prinsip umum. Adapun beberapa prinsip kurikulum diantaranya yaitu:

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi ini sangat penting dalam pembuatan kurikulum, agar mencapai tujuan dari pendidikan bahkan kurikulum sebuah sekolah. Kurikulum menerapkan prinsip ini agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah tersebut. Namun, pendidikan tersebut juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan.

2) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip ini memberikan kefleksibelan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi, tempat, waktu serta kemampuan peserta didik.

¹⁷ Ade Ahmad Mubarak et al., “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (March 23, 2021): 103–25, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.

Dari prinsip ini maka terdapat kurikulum fleksibel. Kurikulum fleksibel ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan lingkungan peserta didik dan lingkungan masyarakat.

3) Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas ini menjadi salah satu hal penting dari prinsip kurikulum. Prinsip ini bertujuan untuk memberikan jaringan ilmu pada setiap jenjang pendidikan. Seperti beberapa materi ajar yang ada di jenjang SD menjadi dasar dari ilmu yang akan dipelajari kelak di jenjang selanjutnya.

4) Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi menjadi salah satu prinsip kurikulum pendidikan. Prinsip kurikulum untuk memberikan kecerdasan, perilaku atau akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur pada diri peserta didik. Sehingga, dapat mengoptimalkan sumber daya pendidikan yang ada pada suatu negara atau daerah.

5) Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas berperan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Dalam prinsip ini harus memperhatikan dua efektivitas, yaitu efektivitas belajar siswa dan juga efektivitas mengajar guru. Dalam efektivitas belajar siswa perlu pengembangan terkait dengan metode pembelajaran, media ajar,

strategi pembelajaran dan lainnya. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari sebuah kurikulum dan tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan efektivitas guru dilihat dari segi pengajaran ilmu yang disampaikan guru kepada siswa, jika masih terdapat kekurangan maka hal tersebut dapat menjadi evaluasi kedepannya dan menjadi pengemabangan kurikulum selanjutnya.¹⁸

c. Kurikulum Internasional

Di Indonesia tidak hanya terdapat kurikulum nasional saja, tetapi ada juga yang dikatakan dengan kurikulum internasional, yang mana kurikulum ini sudah diakui oleh dunia akan sistem kerja pembelajarannya. Sama halnya seperti di Malaysia juga menerapkan beberapa kurikulum internasional yang ada, biasanya kurikulum internasional ini digunakan oleh sekolah-sekolah swasta yang berbasis internasional. Implementasi kurikulum internasional yaitu penggunaan kurikulum luar negeri dengan menerapkan sistem pembelajaran sama dengan yang telah ditetapkan oleh kurikulum tersebut. Kurikulum internasional juga memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, guna untuk melihat atau menilai sejauh mana kurikulum tersebut dapat diadaptasi dan diadopsi oleh dalam negeri.

¹⁸ Shofiyah Shofiyah, "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (October 27, 2018): 122–30, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>.

Sekolah di Malaysia juga banyak yang menggunakan kurikulum internasional untuk kegiatan pembelajarannya, terutama sekolah internasional. Tentunya, dalam menerapkan kurikulum internasional banyak sekali perbedaan dalam proses pembelajaran. Kurikulum internasional menekankan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam kegiatan pembelajaran, kemudian bahasa nasional menjadi bahasa kedua dalam proses pembelajaran, selain itu pendekatan yang digunakan oleh kurikulum internasional juga berbeda dengan beberapa pendekatan kurikulum nasional, baik di Indonesia maupun Malaysia.¹⁹

Adapun beberapa kurikulum internasional yang ada di Indonesia yaitu;

- 1) Kurikulum Montessori
- 2) Kurikulum Cambridge
- 3) *International Baccalaureate (IB)*
- 4) *International Primary Curriculum (IPC)*
- 5) *Singaporean Primary School Curriculum (SPC)*²⁰

Dari lima kurikulum yang ada diatas, *Cambridge international curriculum* dan *Montessori curriculum* menjadi kurikulum internasional yang sering didengar oleh kalangan masyarakat Indonesia. Selain lima

¹⁹ Domina Elfrida, Heru Santosa, and Totok Amin Soefijanto, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (May 14, 2020): 53, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>.

²⁰ Jakart Multicultural School <https://jms.sch.id/id/international-school-indonesia/> diakses pada Kamis, 05 Desember 2024, 13:43 WIB.

kurikulum diatas ada juga beberapa kurikulum internasional yang jarang didengar seperti kurikulum Cairo.

Sedangkan di Malaysia beberapa kurikulum internasional yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) *North American Montessori Center (NAMC)*
- 2) *International Cambridge Curriculum*
- 3) *British Curriculum*
- 4) *International Baccalaureate Curriculum (IB)*
- 5) *American Curriculum.*²¹

d. Kurikulum Al-Azhar Cairo

Salah satu kurikulum internasional yang digunakan pada sekolah Islam di Indonesia yaitu kurikulum Al-Azhar Cairo. Kurikulum Al-Azhar Cairo ini diadaptasi dari kurikulum universitas Al-Azhar Cairo, yang mana Al-Azhar Cairo sendiri memiliki tanggung jawab atas pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Kurikulum Al-Azhar Cairo menitikberatkan pada ilmu Agama, bahasa, dan menghafal Al-Qur'an. Bahasa pengantar yang digunakan pada kurikulum ini yaitu bahasa Arab. Kurikulum Al-Azhar Cairo berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam Mersir menjadi salah satu negara dengan pendidikan Islam

²¹ Nada Nisrina, Ican Educatioan Consultant, <https://ican-education.com/blog/kurikulum-pendidikan-di-malaysia/> diakses pada Kamis, 05 Desember 2024, 13:52 WIB.

yang kuat, sehingga banyak Muslim yang menjadikan Mesir sebagai rujukan dunia dalam ilmu Agama Islam. Di Mesir juga pendidikan Dasar ditempuh selama enam tahun belajar, dari usia 6-12 tahun. Dengan latar belakang kurikulum ini memberikan dorongan kepada siswa untuk mampu membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kurikulum Al-Azhar Cairo sendiri menerapkan banyak ilmu pengetahuan atau mata pelajaran dalam kegiatan pendidikan. Namun, yang sering diterapkan di Indonesia yaitu *Islamic studies* (PAI), bahasa Arab, dan tahfizul Qur'an. Adapun beberapa tujuan dari penerapan kurikulum ini, sebagai berikut:

- 1) Untuk menciptakan generasi Islam yang dapat menyesuaikan diri dengan era globalisasi yang sangat maju ini dan menghadapi era *society 5.0*.
- 2) Dapat memahami agama, budaya, bahasa, dan menumbuhkan jiwa nasionalis.
- 3) Menumbuhkan keterampilan menulis, membaca, dan menghitung serta disiplin ilmu pengetahuan umum.
- 4) Siswa dapat mengembangkan keterampilan ilmiah, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah di era yang semakin maju ini.²²

e. North American Montessori Center Curriculum

²² Hayat, "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan."

Kurikulum Montessori ini pertama kali dirancang oleh Maria Montessori, yang berasal dari negara Eropa yaitu Italia. Kurikulum ini kemudian berhasil diterapkan oleh Maria Montessori pada beberapa pendidikan di Italia. Berkat metode kurikulum Montessori yang dirancang oleh Maria Montessori ini memberikan daya tarik yang khas akan kecerdasan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan minat yang baik dalam sebuah perencanaan dan teroganisir.²³

Kurikulum Montessori ini juga diadopsi oleh Amerika Utara, sehingga ada kurikulum *North American Montessori Center*. Meski demikian, NAMC masih menggunakan beberapa metode yang ada pada awalnya seperti kedua kurikulum Montessori ini bertujuan untuk mencetak generasi yang mandiri.

Beberapa perbedaan terdapat antara kurikulum asli Montessori dengan NAMC:

- 1) Kurikulum asli Montessori lebih bersifat fleksibel, sedangkan NAMC lebih terstruktur.
- 2) Dari segi teknologi Montessori asli lebih banyak belajar dari pengalaman, sedangkan NAMC lebih banyak menggunakan teknologi modern seperti komputer dan memperluas alat bantu atau alat peraga (tools).

²³ Sriandila, Suryana, and Mahyuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci."

Kurikulum NAMC juga melihat dan fokus pada Amerika Utara, sehingga kurikulum NAMC tersebut lebih berfokus pada keadaan di Amerika Utara. Namun, masih ada beberapa pendekatan Montessori asli yang digunakan oleh kurikulum NAMC ini. Kurikulum NAMC ini juga harus menyesuaikan dengan untuk mencerminkan budaya Amerika Utara tersebut. NAMC juga membahas integrasi isu-isu tentang keberagaman budaya, teknologi dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang kontemporer.

Dari kedua kurikulum Montessori tersebut, kurikulum Montessori asli lebih fleksibel dan filosofis, sedangkan NAMC lebih mengarah pada adaptasi modern pada pendidikan. Meskipun ada perbedaan antara kedua kurikulum Montessori tersebut, namun akar dari kurikulum ini tetap sama yaitu: mendukung siswa dalam belajar yang mandiri dan eksploratif, serta holistik.

Salah satu metode utama yang digunakan dari kurikulum Montessori ini yaitu memberikan kebebasan kepada siswa dengan memberikan fasilitas alat bantu ajar yang memadai, agar siswa dapat lebih mengeksplor cara kerja pengetahuan. Alat bantu yang dirancang tersebut memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengingat bentuk, warna dan kemampuan kognitif lainnya pada siswa, hal tersebut karena siswa terlibat langsung dan praktis dalam belajar. Kurikulum Montessori ini berfokus pada sensori motorik pada diri anak didik.²⁴

²⁴ A'zhami Alim Usman, Usman, and Faras Puji Azizah, "Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori," *Tanjak*:

2. Metodologi Pembelajaran PAI

a. Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti melalui dan jalan yang dilalui. Sehingga dapat dijelaskan bahwa metode merupakan jalan yang harus dilalui secara runtut dan terstruktur untuk mencapai tujuannya. Metode akan mengantarkan pada tujuannya jika metode tersebut dilakukan dengan cara yang terstruktur dari yang sudah ditetapkan.

Metode menurut bahasa Arab yaitu *Thariqah* yang berarti jalan atau cara. Sehingga dapat dijelaskan bahwa metode merupakan sebuah cara dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa metode sangat berpengaruh dalam proses sebuah kegiatan agar berhasil dan sesuai dengan yang telah direncanakan.²⁵ Sedangkan secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.²⁶

Metodologi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang sangat terkait dengan cara-cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran,

Journal of Education and Teaching 5, no. 1 (March 1, 2024): 31–45, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i01.1174>.

²⁵ Ahmad Nahidl Silmy and Ardiyanti, “Metodologi Pembelajaran Agama Islam,” *Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022).

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Diakses pada, Kamis, 12 Desember 2024 (09:34).

metodologi pembelajaran menjadi sebuah unsur yang mengantarkan proses pendidikan pada tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Metodologi pembelajaran tidak hanya membahas tentang metode pembelajaran saja, tetapi juga melihat bagaimana karakteristik siswa pada setiap kelasnya dan merancang perencanaan pembelajaran pada setiap kelasnya sesuai dengan karakteristik siswa pada kelas tersebut dan sebaik mungkin. Sehingga metode pembelajaran ini berperan sangat penting dalam sebuah pendidikan. Perbedaan metode ajar yang dimiliki setiap guru memiliki tujuan yang sama, hanya saja metode dalam penyampaian materinya saja yang berbeda.

Guru diminta untuk memiliki nilai kreatifitas yang tinggi untuk membuat beberapa metode pembelajaran yang menarik minat siswa dalam sebuah ilmu, tidak hanya kreatif tetapi seorang guru juga harus bisa berinovasi dengan media-media ajar yang sudah berkembang saat ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum membuat metode ajar pada siswa, seperti:

- 1) Tujuan dari pembelajaran,
- 2) kondisi dan situasi sekolah,
- 3) fasilitas sekolah,
- 4) kemampuan guru,
- 5) kemampuan siswa,

- 6) mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakan.²⁷

b. Pendidikan Agama Islam

Dalam KBBI pendidikan secara bahasa berasal dari kata “didik yang berarti proses, cara, perbuatan mendidik”.²⁸ Sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan sering dikenal dari kata *tarbiyah* yang berarti mendidik.

Sedangkan menurut istilah dalam KBBI pendidikan berarti “proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Sehingga Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang berkelanjutan untuk mencetak generasi yang unggul dan berkualitas dalam mengembangkan potensi pada tiap individu manusia. Pendidikan tidak hanya di sekolah saja tetapi dimanapun dan kapanpun, karena pendidikan yaitu proses seseorang dalam menerima suatu pengetahuan. Pengetahuan ini tidak hanya didapat dengan pembelajaran saja, tetapi dapat juga diperoleh dari pengalaman yang terjadi. Sehingga, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai serta sikap yang mendukung pribadi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat juga disebut

²⁷ Ahmad Nahidl Silmy and Ardiyanti, “Metodologi Pembelajaran Agama Islam.”

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Diakses pada, Kamis, 12 Desember 2024 (10:12).

dengan ilmu yang memanusiakan manusia, yang mana dalam pendidikan ini sangat ditanamkan tentang *humanism*.²⁹

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa “pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses *humanism* atau dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Dari penjelasan diatas maka penting bagi setiap manusia saling menghormati sesame, maka dari itu pendidikan memiliki beberapa artian menurut disiplin ilmu masing-masing. Pendidikan juga memiliki artian dari beberapa sudut pandang, diantaranya:

1) Pendidikan dalam Artian Luas

Pendidikan dalam artian luas yaitu pengetahuan yang dapat diperoleh dari manapun dan kapanpun yang dapat memberikan nilai positif atau pengetahaun, pengetahuan tidak hanya didapat dari lembaga pendidikan formal, pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa situasi dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diartikan secara luas karena pendidikan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, setiap pengetahuan yang diperoleh baik dalam lembaga formal

²⁹ Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

maupun tidak, maka pengetahuan tersebut dapat dikatakan pendidikan.³⁰ Selain sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat juga berperan penting bagi pendidikan seorang anak, karena dalam pilar pendidikan Indonesia terdapat tiga pilar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembentukan karakter anak tersebut akan terbentuk dengan tiga pilar tersebut.

2) Pendidikan dalam Artian Sempit

Pendidikan dapat juga diartikan secara sempit, arti pendidikan secara sempit dapat dikatakan sebagai sekolah atau perguruan tinggi yang merupakan lembaga formal bagi setiap murid untuk menimba ilmu. Pendidikan dalam artian sempit juga memiliki waktu dalam menempuhnya seperti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa Sekolah Dasar (SD) ditempuh selama tiga tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh selama tiga tahun, Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh selama tiga Tahun.³¹ Dari keterbatasan dan keterjangkauan tersebut pendidikan memiliki artian sempit.

Pendidikan Agama Islam menurut bahasa Inggris yaitu *religion education* yang berarti suatu pendidikan yang dapat menghasilkan generasi yang beragama dan memiliki karakter yang baik akan perilakunya. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup bagaimana cara

³⁰ Desi Pristiwanti et al.

³¹ Desi Pristiwanti et al.

beribadah saja, akan tetapi pendidikan agama mengajarkan bagaimana cara dalam membentuk karakter yang baik, dari segi ilmu maupun dari segi karakter pada diri seseorang. Beberapa nilai yang sangat penting dalam pembelajaran PAI yaitu: 1) menjadikan peserta didik memiliki kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah semata, 2) Bernilai baik yang sesuai dengan pedoman Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dan 3) penerapan sikap sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.³²

Pendidikan Agama Islam di Indonesia sudah diterapkan dalam kurikulum nasional. Pendidikan Agama Islam peserta didik harus mampu mengikuti proses pembelajaran PAI tersebut untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI tersebut. pembelajaran PAI memiliki fokus agar guru dapat memberikan pengetahuan materi, pengalaman, penghayatan dan keyakinan pada diri setiap peserta didik. Sebagai salah satu komponen dari ilmu pendidikan di Indonesia, PAI harus memiliki beberapa potensi yang mengarah pada ajaran agama Islam. Sehingga merumuskan beberapa tujuan dari pembelajaran PAI, sebagai berikut:

- a) Mencetak generasi yang berakhlak baik melalui pemupukkan, pengalaman, penghayatan dan memberikan pengetahuan tentang agama Islam, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi

³² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

muslim yang terus bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

- b) Mewujudkan generasi Indonesia yang taat akan agama dan memiliki akhlak yang mulia, menjadikan generasi Indonesia sebagai manusia yang memiliki pengetahuan, rajin ibadah, sopan santun, dan menciptakan sosial yang baik terhadap sesama manusia dan memberikan nilai positif atau kebermanfaatan terhadap sesama.³³

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha dengan sadar yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam membimbing, melatih, memberikan pengetahuan materi atau praktek, serta pengalaman dalam ilmu agama Islam. Guna untuk menjadikan kebiasaan baik pada diri peserta didik, sehingga dapat mencetak generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakarakter mulia, dan berilmu.

3) Metode Pembelajaran PAI

Metode Pembelajaran PAI merupakan sebuah cara untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan dari ajaran Islam yang sesuai dengan landasannya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam

³³ Arlina Arlina et al., "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

memiliki beberapa tujuan yang sangat umum, seperti: 1) penanaman akhlak mulia pada diri peserta didik, 2) mendapatkan ilmu pengetahuan yang berbasis dunia dan akhirat, 3) menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam diri peserta didik sejak dini.

Dalam metode pembelajaran PAI guru tidak hanya bertugas memberikan materi saja kepada peserta didik, tetapi guru PAI juga dapat memahami ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Dalam pembelajaran PAI sering sekali dijumpai guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan belajar, tetapi metode pembelajaran PAI tidak hanya dua metode tersebut saja, adapun beberapa metode pembelajaran PAI, sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Guru menjelaskan materi dengan lisan kepada siswa secara langsung, tanpa menggunakan media audio atau visual. Metode ini masih kerap dijumpai di sekolah-sekolah Indonesia. Metode ceramah ini akan memberikan pemahaman kepada siswa melalui penjelasan yang diberikan guru melalui lisan tersebut. Metode ini memiliki kelebihan, salah satunya yaitu mudah diaplikasikan dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa kekurangan yang terdapat pada metode pembelajaran ini, salah satu kekurangan dari metode ceramah ini yaitu siswa menjadi pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang berpusat pada pendapat siswa dalam beberapa permasalahan tertentu, metode ini lebih melibatkan peran siswa dari pada metode sebelumnya. Metode ini memberikan nilai positif kepada siswa, karena dengan adanya metode diskusi siswa dapat menyuarakan pendapat mereka. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu diskusi pada kelas hanya dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang aktif saja, dan tidak semua topik dapat didiskusikan.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan efektifnya dilakukan pada awal pembelajaran dengan menanyakan beberapa materi yang sudah berlalu, guna untuk melihat kemampuan ingatan siswa terhadap materi yang berlalu, sedangkan setelahnya tanya jawab dapat dilakukan pada akhir sesi pembelajaran, guna untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan saat itu. Metode ini tidak harus guru yang bertanya pada siswa, tetapi siswa juga harus aktif dalam tanya jawab ini dengan cara bertanya kepada guru terkait beberapa materi yang belum diketahuinya. Kelebihan dari metode ini yaitu melatih keberanian pada diri siswa dan mengasah nalar kritis pada diri siswa. Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh metode tanya jawab ini terkadang terdapat beberapa siswa yang merasa takut untuk bertanya.

d) Metode Tugas

Metode ini biasanya digunakan oleh guru PAI guna untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran PAI yang sudah berlangsung. Metode ini biasa dilakukan pada setiap akhir materi pada pembahasan. Metode ini memiliki kelebihan meninjau ulang kemampuan siswa terhadap materi-materi yang sudah pernah disampaikan dan dijelaskan. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu hanya berfokus pada hasil dari tugas tersebut tidak melihat proses pelaksanaan tugasnya.

e) Metode Eksperimen

Dalam metode eksperimen ini siswa sangat terlibat, Dimana siswa diminta untuk melakukan sebuah pengamatan sehingga siswa dapat mengalami dan melakukan aktifitas pengalaman dan membuktikan hasilnya sendiri. Namun, siswa juga harus melakukannya dengan terstruktur yaitu dengan mengikuti proses yang telah ditentukan, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan memberikan Kesimpulan dari hasil eksperimen tersebut. Metode ini memiliki kelebihan, salah satunya yaitu memberikan rasa percaya pada diri siswa dengan praktek yang mereka lakukan sendiri. Namun, metode ini sangat membutuhkan waktu yang lama.

f) Metode Demonstrasi

Metode ini dapat dilakukan dengan menunjukkan beberapa alat peraga dari materi pembelajaran tersebut, baik yang asli maupun tiruan.

Kemudian setelah guru memberikan beberapa alat atau benda yang mengarah pada materi pembelajaran, guru menjelaskan dengan lisan kepada siswa terkait materi tersebut. Metode ini memiliki kelebihan yaitu membantu siswa dengan jelas memahami suatu proses kerja benda tersebut. Namun metode ini memiliki kekurangan yaitu harus memiliki fasilitas yang memadai dan dana yang cukup.

g) Metode Pemecahan Masalah

Pada metode ini siswa dituntut untuk aktif agar bisa memecahkan masalah yang sudah diberikan oleh guru. Dalam metode ini guru yang terlibat dalam memberikan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, kemudian seterusnya siswa yang menyelesaikan permasalahan tersebut. Dari metode ini siswa dapat memperoleh ilmu baru dengan pemecahan masalah tersebut, dan juga menumbuhkan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Kekurangan dari metode ini hanyalah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan satu permasalahan.³⁴

³⁴ Ahmad Nahidl Silmy and Ardiyanti, "Metodologi Pembelajaran Agama Islam."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perolehan informasi didapat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yang sudah ditentukan. Informan ini dipilih dengan beberapa pertimbangan salah satunya yaitu informan harus mengetahui informasi terkait kurikulum yang ada pada sekolah tersebut.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah internasional yang berada di Indonesia dan Malaysia yaitu, SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Indonesia dan Brainy Bunch International Islamic Montessori School, Melawati, Kuala Lumpur, Malaysia. Pada penelitian penulis berfokus pada jenjang SD atau Elementary School.

Objek penelitian ini dipilih berdasarkan dari beberapa pertimbangan dalam memilih sekolahnya, salah satunya yaitu dari kurikulum yang digunakan pada sekolah. peneliti menjadikan SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menjadi salah satu objek penelitian ini karena sekolah tersebut menggunakan kurikulum internasional yang berbeda dari sekolah internasional pada umumnya. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum

internasional Al-Azhar Cairo Mesir, sedangkan alasan menjadikan Brainy Bunch sebagai objek penelitian karena Brainy Bunch sudah memiliki banyak cabang di Asia Tenggara, dan mengambil Lokasi Brainy bunch yang di Kuala Lumpur salah satu alasannya yaitu letak sekolah tersebut yang berada di ibu kota Malaysia. Objek dari penelitian ini memang diambil dari sekolah yang menggunakan kurikulum berbeda, karena penelitian ini bukan merupakan penelitian perbandingan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah SD Islam A-Azhar Cairo Yogyakarta, Guru pendidikan agama Islam SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Bidang Kurikulum SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta. Serta kepala sekolah Brainy Bunch International Islamic Montessori Kuala Lumpur, *Head of Department Islamic* Brainy Bunch International Islamic Montessori School Kuala Lumpur.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, yang mana purposive sampling ini di tujukan kepada orang yang memahami tema penelitian tersebut. Penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak sekolah yang berwenang dalam ranah kurikulum sekolah tersebut. dan adapun beberapa pihak yang penulis tentukan yaitu kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam atau guru yang memegang pelajaran Islam jika di sekolah tersebut tidak ada mata pelajaran PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada kepala sekolah, kepala kurikulum, dan guru yang mengampu pelajaran pendidikan Islam, dan dokumentasi terkait tema yang diteliti. Observasi partisipatif merupakan sebuah observasi yang keterlibatan dalam beberapa hari pada kegiatan yang diteliti. Guna untuk melihat lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan yang diteliti tersebut berlangsung. wawancara yaitu mencari informasi dan pengetahuan terkait kegiatan pelaksanaan tersebut kepada beberapa narasumber yang berwewenang dalam kegiatan tersebut, yaitu yang paham akan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. kemudian dokumentasi sebagai alat pendukung dan bukti dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan naratif analisis data dan etnografi, yang mana data atau informasi yang telah diperoleh dari para informan yang nantinya menjadi bentuk naratif data. Teori Naratif menurut Clandinin dan Conelly pada sebuah buku yang berjudul *Aneka Teori dan Jenis Penelitian Kualitatif*, yang ditulis oleh Felisianus Efrem Jelahut yaitu analisis data ini biasa digunakan pada penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori etnografi yang disampaikan Felisianus juga dalam bukunya dari pendapat Harris bahwa teori etnografi merupakan salah satu teknik dalam analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk memahami kebiasaan yang diterapkan

pada kelompok sosial dan kehidupan sehari-hari, maka dari itu sosial sekolah dapat dilihat menggunakan teori etnografi ini.³⁵

G. Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi data ini digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dan mengurangi bias pada informasi yang diperoleh untuk hasil penelitian ini. Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (teknik). Triangulasi berfokus pada wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber juga menggabungkan informasi baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi hasil dari informan penelitian tersebut. Selain, triangulasi sumber pada penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik untuk keabsahan data. Triangulasi teknik atau lebih sering disebut dengan triangulasi metode akan memperkuat data dengan berbagai metode seperti hasil wawancara, observasi dan juga survei. Metode ini dapat membandingkan dan mengumpulkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, survei dan beberapa dokumen pendukung terkait penelitian.

³⁵ Felisianus Efreem Jelahun, *"Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif"*, 1st ed. (September 2022, n.d.), 4, 17.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta

SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta berlokasi di Jalan Bimo No. 1, Candirejo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Islam Al-Azhar Cairo merupakan sekolah swasta yang masih baru dibangun di Yogyakarta sendiri. SD Islam Al-Azhar Cairo ini resmi dibuka pada 28 Juli 2021.³⁶

SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta memiliki visi, misi, serta tujuan. Adapun visi dari SD Islam Al-Azhar Cairo yaitu: “Menjadi Sekolah yang membangun komunitas pembelajar yang menghasilkan generasi masa depan melalui iman, akhlak dan pengetahuan berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah”. Sedangkan misi dari SD Islam Al-Azhar Cairo sendiri yaitu:

- 1) Mengembangkan *Islamic character education* (Adab dan *Islamic etiquettes*) sebagai pembiasaan perilaku.
- 2) Memberikan pelayanan holistik integratif.
- 3) Mendorong potensi minat dan bakat peserta didik.
- 4) Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan.

³⁶ Alamat SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, <https://sekolahloka.com/data/sd-islam-al-azhar-cairo-yogyakarta/> diakses Kamis 15 Mei 2025, 12:40 WIB.

- 5) Mengembangkan komunitas sekolah yang berbudaya dan menghargai keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan secara global.

Adapun tujuan dari SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini ingin mewujudkan visi dan misi sekolah, yaitu:

- 1) Membudayanya adab, perilaku dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam pada seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatnya profesionalitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pokok yang dibutuhkan untuk kegiatan akademik maupun non akademik sekolah
- 4) Meningkatnya kualitas kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung pembelajaran agar menjadi bermakna, kreatif menyenangkan.
- 5) Meningkatnya kualitas kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa yang dapat mendorong pengembangan potensi diri siswa dan prestasi siswa.
- 6) Meningkatnya kualitas peserta didik dan lulusan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta kecakapan dasar berupa keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, keterampilan berfikir, keterampilan meneliti serta keterampilan dalam manajemen diri.

- 7) Terwujudnya kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.
- 8) Terwujudnya budaya toleransi dan kepedulian pada seluruh warga sekolah.³⁷

SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini menggunakan kombinasi kurikulum yaitu kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan Indonesia dan Kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir pada pembelajaran Islam.

SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini memiliki 2 ruangan yang digunakan untuk melakukan sholat berjama'ah yaitu Mushola, 1 perpustakaan, dan aula serta memiliki 10 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Sumber pendukung lainnya yaitu SD Islam Al-Azhar ini memiliki guru yang berkompetensi dalam pembelajaran Islam, sesuai dengan bidangnya. Serta media pembelajaran yang digunakan juga mendukung pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi pada kegiatan pembelajaran.³⁸

Dari Gambaran umum sekolah peneliti mendeskripsikan bahwa SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menggunakan kurikulum internasional bertujuan untuk mencetak generasi masa depan dengan menerapkan iman dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Selain

³⁷ Dokumentasi *Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta*, Selasa 18 Februari 2025.

³⁸ Wawancara Bersama miss Nurfitriyani Hayati dan mr. Fauzan pada 17 Februari 2025.

itu SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta juga bertujuan agar generasi Islam tersebut dapat mengajarkan pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi modern, agar pembelajaran PAI tersebut lebih menarik dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Maka dari itu SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mengadopsi kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir sebagai acuan kurikulum pembelajaran PAI.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mewajibkan setiap siswa dari kelas 3 untuk membawa I-pad. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan pemanfaatan teknologi pada siswa dalam semua pembelajaran.

b. Brainy Bunch Kuala Lumpur

Brainy Bunch Internasional Islamic Montessori School, Kuala Lumpur ini berlokasi di Lot 15608, Jalan Melawati 3, Taman Melawati, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.³⁹

Brainy Bunch Kuala Lumpur merupakan salah satu cabang dari Brainy Bunch yang ada di Kuala Lumpur. BBKL memiliki visi dan misi sekolah. Adapun visi Brainy Bunch Internasional Islamic Montessori School ini yaitu: "Mengajar, melatih dan membantu menjadi cerdas dan berdampak untuk mencapai 'Sukses di Kedua Dunia'". Visi tersebut menjelaskan bahwa Brainy Bunch Kuala Lumpur akan mengajarkan

³⁹ Profil Brainy Bunch Kuala Lumpur, <https://www.brainybunch.com/kuala-lumpur> diakses Kamis, 15 Mei 2025, pukul 14:02 WIB.

melatih dan membantu siswa untuk lebih berani dan berdampak untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.

Adapun misi dari Brainy Bunch Melawati, Kuala Lumpur yaitu:

- 1) Membina 10 juta anak di seluruh dunia untuk menciptakan dampak positif bagi umat melalui model pengembangan Brainy Bunch SPICE.
- 2) Menghasilkan 1 juta pelatih pendidikan kelas dunia yang mendidik, melatih, dan membantu memaksimalkan potensi sejati setiap anak.
- 3) Merancang dan membangun standar internasional untuk kerangka pendidikan Islam untuk memastikan kualitas dan standar minimum pendidikan Islam tercapai.
- 4) Menjadi merek pilihan No 1 dunia dalam pendidikan awal & Dasar.⁴⁰

Brainy Bunch International Islamic Montessori Kuala Lumpur juga memiliki beberapa nilai inti:

- 1) Allah – pusat/utama.
- 2) Bermimpi besar.
- 3) Tindakan – berorientasi.
- 4) Bermanfaat bagi orang lain⁴¹

⁴⁰ Brainy Bunch Way, <https://www.brainybunch.com/the-brainy-way> diakses Senin, 19 Mei 2025, pukul 11.30 WIB.

⁴¹ Dokumentasi *Core Values* Brainy Bunch Kuala Lumpur, Senin 07 Oktober 2024.

Brainy Bunch internasional Kuala Lumpur juga memiliki Cara Cerdas, yaitu: Brainy Bunch adalah Pemimpin Dunia dalam pendidikan Montessori Islam dengan spesialisasi dalam mengajar, melatih, dan membantu anak-anak menjadi Cerdas dan Berdampak dengan menyediakan lingkungan berbahasa Islam, Montessori, dan berbahasa Inggris, melalui kerangka pendidikan Brainy SPICE untuk membantu anak-anak mencapai kesuksesan di kedua dunia. Brainy SPICE memiliki kepanjangan yaitu Spiritual, Physical, Intellectual, Creative, dan Emotional. Tiap masing masing komponen tersebut memiliki artian tersendiri.

- 1) *Spiritual*: penguatan iman berfungsi sebagai filter dan pencegah dari perilaku negatif. Anak-anak belajar dan menerapkan landasan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun indikator yang terdapat pada spiritual meliputi:
 - a) Ibadah: praktek sholat, rukun sholat, dan praktek.
 - b) Doa & Menghafal: Sholat Harian, Dzikir, Hafalan Surah, dan Iqra'.
 - c) Sejarah Islam: Kisah-kisah para nabi, dan kisah-kisah dari Al-Qur'an.
 - d) Akhlaq: Perilaku Islam yang baik, dan Praktik Sunnah.
- 2) *Physical*: Perkembangan fisik adalah bagian integral dari pembelajaran. Seperti kata pepatah 'Tubuh yang sehat ada pada

pikiran yang sehat'. Pada perkembangan fisik terdapat beberapa indikator yang mencakup, yaitu:

- a) Latihan
 - b) Memperbaiki postur tubuh
 - c) Mengembangkan kekuatan dan stamina otot
 - d) Kegiatan olahraga.
- 3) Intellectual: Pikiran yang sehat selalu haus akan pengetahuan. Kami menyediakan lingkungan terbaik untuk mendorong perkembangan maksimal bagi anak-anak kami. Pada komponen ini memiliki indikator sebagai berikut:
- a) Bahasa Inggris: suara, suku kata, seri merah muda (488 kata), seri biru (484 kata), seri hijau (294 kata), tata bahasa.
 - b) Bahasa Arab: Hewan, warna, angka, salam, benda umum, buah-buahan, sayuran.
 - c) Bahasa Melayu: Seri merah muda (2 suku kata), seri biru (3 suku kata dan campuran yang lebih panjang, Seri Hijau (diphthong: ng, ny, sy, kh.)
 - d) Tulisan: penulisan awal, Sisipan untuk desain, penulisan surat, menulis kata, menulis frasa, dan menulis kalimat.
 - e) Bahasa Mandarin.
 - f) Cultural: Pengetahuan Umum, Biologi (Botani & Zoologi), Sejarah, Ilmu Bumi.

4) Creative: Penguasaan dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Kreativitas adalah alat penyeimbang untuk menjaga kesehatan otak.

Berikut beberapa indikator yang terdapat pada komponen ini, yaitu:

- a) Seni dan kerajinan.
- b) Praktek keterampilan.
- c) Drama dan bermain.

5) Emotional: memiliki kepercayaan diri dan kualitas kepemimpinan

yang kuat. Elemen ini penting untuk perkembangan interpersonal.

Adapun beberapa indikator yang terdapat pada komponen ini yaitu:

- a) Aturan dasar.
- b) Peduli dan menghormati diri sendiri.
- c) Permainan keheningan, untuk melatih fokus.
- d) Keterampilan hidup.
- e) Keterampilan kelas.
- f) Keterampilan sosial.
- g) Kepedulian dan penghormatan terhadap lingkungan.
- h) Keterampilan motorik halus: latihan menuangkan, memindahkan, mengirik, membuka dan menutup, melipat, menjahit.⁴²

Kerangka pendidikan Brainy SPICE dari elementary Brainy Bunch adalah sistem pendidikan yang lengkap untuk memenuhi perkembangan

⁴² Brainy SPICE <https://www.brainybunch.com/spice-education-framework>
diakses Senin, 19 Mei 2025, pukul 13.00 WIB.

anak kita yang akan membantu mereka mencapai kesuksesan di kedua dunia. Itu datang dengan rencana Target yang telah dibuat oleh seluruh dewan Akademik untuk memastikan bahwa tujuan dan tujuan kami untuk prestasi pendidikan anak terpenuhi.⁴³

Brainy bunch Kuala Lumpur juga memiliki inti utama yaitu: Islamic, Montessori dan English, Setiap inti memiliki indikator.

- 1) Islamic: Islam diajarkan sebagai cara hidup.
 - a) 5 cinta:
 - (1) Cinta Allah SWT
 - (2) Cinta Nabi SAW
 - (3) Cinta surga
 - (4) Cinta orang tua
 - (5) Cinta pada orang lain
 - b) Sunnah mengamalkan adab
 - c) 3 kali Sholat jama'ah: Dhuha, Dzuhur, Ashar.
 - d) Auditorium Sholat.
- 2) Montessori: kelompok usia campuran, pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic), berpusat pada anak: ikuti kecepatan anak, dan 10 mata pelajaran inti:
 - a) EPL
 - b) Sensorik

⁴³ Brainy SPICE [Home](#) | [BBIS](#) diakses Sabtu, 24 Mei 2025.

- c) Matematika
 - d) Bahasa
 - e) Islami
 - f) PE
 - g) Subjek kreatif
 - h) Musik dan Gerakan
 - i) Bercerita dan percakapan
 - j) Budaya.
- 3) English: media utama pengajaran dan komunikasi, semua mata pelajaran diajarkan dalam bahasa Inggris, target utama adalah agar anak-anak bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, fonetik bernilai: terdengar (merah muda: 488 kata, biru: 484 kata, dan hijau: 249 kata) total 1221 kata suku kata.⁴⁴

Brainy Bunch International Islamic Montessori Kuala Lumpur ini menggunakan kurikulum North American Montessori Curriculum (NMAC) pada kegiatan pembelajarannya sehari-hari. Bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran yaitu Bahasa Inggris.

Brainy Bunch International Islamic Montessori School Kuala Lumpur memiliki beberapa ruangan untuk berlangsungnya kegiatan belajar sehari-hari, yaitu:

- 1) 11 ruang kelas untuk belajar

⁴⁴ Brainy Way <https://www.brainybunch.com/the-brainy-way> diakses Senin, 19 Mei 2025, pukul 13:30 WIB.

- 2) 1 Ruang ICT
- 3) 1 perpustakaan
- 4) 1 kantin
- 5) 2 Lapangan
- 6) 1 Gor
- 7) 1 Kolam renang
- 8) 1 Aula/ hall besar
- 9) 3 lapangan bulu tangkis
- 10) 1 kolam renang.

Ruang kelas dibagi menjadi 3 bagian yaitu, Lower Elem 1, Lower Elem 2, dan Upper Elem, dan setiap bagian tersebut memiliki 1 ruang guru. Setiap kelas sudah memiliki fasilitas proyektor yang mendukung pembelajaran berlangsung dan beberapa tools pembelajaran, baik pelajaran Islamic maupun montesori. Pendukung pembelajaran lainnya yaitu elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur memiliki pengajar yang kompeten dan sangat menguasai pembelajaran serta media ajar yang dipakai.⁴⁵

Dari data yang peneliti peroleh diatas, peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan kurikulum internasional NAMC di Brainy Bunch bertujuan untuk mencetak generasi pendidikan yang berbasis internasional dalam penyampaian ajaran Islam. sehingga dapat

⁴⁵ Observasi Brainy Bunch Kuala Lumpur, Rabu 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.

membawa ajaran Islam di dunia modern. Kemudian peneliti mendeskripsikan bahwa Brainy Bunch Kuala Lumpur menggunakan kurikulum Montessori pada pembelajaran untuk melatih sensorik dan motorik pada siswa serta melatih kefokusannya siswa juga. Selain itu dari data diatas fasilitas yang ada juga memadai kegiatan pembelajaran kelas, dan didukung dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di Brainy Bunch Kuala Lumpur.

2. Implementasi Kurikulum Internasional Pada Pembelajaran PAI

SD Islam Al-Azhar Cairo, Yogyakarta dan Elementary di Brainy Bunch Internasional Islamic Montessori School Kuala Lumpur menggunakan kurikulum internasional dalam pembelajaran pendidikan Islam atau *Islamic education*. Namun kedua sekolah ini menggunakan kurikulum internasional yang berbeda. SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menggunakan kurikulum Al-Azhar Cairo, sedangkan Brainy Bunch Kuala Lumpur menggunakan kurikulum *North American Montessori Curriculum* (NAMC). Latar belakang SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menggunakan kurikulum Cairo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari data wawancara yang peneliti peroleh dari Miss Arum selaku kepala sekolah yaitu:

“Sekolah kami menggunakan kurikulum nasional, kurikulum keagamaan yang merupakan kurikulum khas Sekolah (Kurikulum Cairo) yang implementasinya diajarkan dalam pembelajaran Al

Quran, Islamic Studies dan Arabic. Sekolah kami adalah sekolah cabang dari Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Palembang".⁴⁶
Kemudian Miss Annisa selaku kepala bidang kurikulum mengatakan:

*"Latar belakang sekolah menggunakan kurikulum tersebut karena sekolah ini ingin fokus pada bidang agama Islam dan sebenarnya tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum Al-azhar dalam pembelajaran di sekolah ini karena kita juga menginginkan anak-anak tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi sekarang, maka selain kurikulum keagamaan ada juga tentang i-pad learning jadi dapat dipadukan dalam pembelajaran. Kalau untuk keagamaan lebih fokus ke pembiasaan sehari-hari, agar nanti ketika anak-anak sudah lulus outputnya adalah mereka bisa menerapkan kebiasaan baik yang sudah ditanamkan dan dijalankan selama 6 tahun sekolah, dan harapannya Ketika sudah lulus mereka tetap bisa melakukan hal tersebut tanpa disuruh lagi sama gurunya, Karena pembiasaan tersebut harus ditanamkan dari kecil. Kalau kurikulum di Al-azhar Cairo asli itu lebih banyak belajar tentang yang berbau kitab kuning, tetapi jika di sekolah ini kita lebih pada penerapannya. Jadi anak-anak dikenalkan pelan-pelan terkait nilai-nilai islam melalui pengaplikasiannya sehari-hari".*⁴⁷

Kemudian landasan utama elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur menggunakan kurikulum internasional pada pembelajaran Islamic menurut ustaz Sam selaku kepala sekolah yaitu:

*"Our school is founded on three main pillars: Faith (faith), Fitness, and Life Skills. We integrate an international curriculum to ensure students receive a globally competitive education while maintaining strong Islamic values. The adoption of an international curriculum in Islamic Education stems from our commitment to blending academic excellence with moral and spiritual development. This approach allows students to connect Islamic teachings with real-world contexts and global perspectives".*⁴⁸

Kemudian narasumber kedua yaitu ustazah Aishah selaku kepala departemen Islamic mengatakan:

⁴⁶ Arum Dwi Aissa di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 24 Februari 2025.

⁴⁷ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Selasa 18 Februari 2025.

⁴⁸ Samsudeen melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

*“At Brainy Bunch International Islamic Montessori School Kuala Lumpur, our decision to adopt an international curriculum in Islamic Education stems from our dedication to providing a holistic and globally relevant Islamic learning experience. Our philosophy is anchored in three core pillars: Faith, Fitness, and Life Skills. These pillars guide our efforts to nurture well-rounded individuals who are spiritually grounded, physically active, and practically prepared for life's challenges. By integrating internationally recognized academic standards with authentic Islamic teachings, we ensure that our students not only develop a deep understanding of Islam but also the critical thinking and moral clarity necessary to thrive in a complex global environment”.*⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa kurikulum Al-Azhar Cairo yang diterapkan pada pembelejaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mengacu pada kurikulum sekolah pusat yaitu SD Islam al-Azhar Cairo Palembang.

Sedangkan hasil yang peneliti peroleh dari elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur, menjelaskan bahwa latar belakang penggunaan kurikulum NAMC tersebut berlandaskan dengan komitmen sekolah yang ingin memadukan keunggulan akademik dan pengembangan moral dan spiritual pada diri siswa. Dengan demikian siswa dapat menghubungkan ajaran Islam dengan perspektif global. Yang mana, Brainy Bunch Kuala Lumpur memiliki Filosofi yaitu: iman, kebugaran dan keterampilan. Dengan menggunakan kurikulum internasional tersebut dapat memberikan pemahaman yang kritis pada diri siswa.

Peneliti mencari informasi terkait landasan apa yang membuat sekolah tersebut menggunakan kurikulum internasional tersebut pada

⁴⁹ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

pembelejaran Pendidikan Islam. Kemudian peneliti mendapat beberapa jawaban dari narasumber dua sekolah tersebut. Miss Arum selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhar Cairo mengatakan: “*Sesuai dengan visi misi sekolah kami*”.⁵⁰ Kemudian Miss Annisa selaku kepala kurikulum mengatakan:

“Latar belakang sekolah menggunakan kurikulum tersebut karena sekolah ini ingin fokus pada bidang agama Islam dan sebenarnya tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum Al-azhar dalam pembelajaran di sekolah ini karena kita juga menginginkan anak-anak tidak ketertinggalan dengan kemajuan teknologi sekarang, maka selain kurikulum keagamaan ada juga tentang i-pad learning jadi dapat dipadukan dalam pembelejaran. Kalau untuk keagamaan lebih fokus ke pembiasaan sehari-hari, agar nanti Ketika anak-anak sudah lulus outputnya adalah mereka bisa menerapkan kebiasaan baik yang sudah ditanamkan dan dijalankan selama 6 tahun sekolah, dan harapannya Ketika sudah lulus mereka tetap bisa melakukan hal tersebut tanpa disuruh lagi sama gurunya, Karena pembiasaan tersebut harus ditanamkan dari kecil. Kalau kurikulum di Al-azhar Cairo asli itu lebih banyak belajar tentang yang berbau kitab kuning, tetapi jika di sekolah ini kita lebih pada penerapannya. Jadi anak-anak dikenalkan pelan-pelan terkait nilai-nilai islam melalui pengaplikasiannya sehari-hari”.⁵¹

Kemudian hasil informasi dari informan Brainy Bunch Kuala Lumpur, Ustaz Sam selaku kepala sekolah mengatakan:

“The implementation of the international curriculum in Islamic Education is based on several core reasons: its alignment with 21st-century educational standards, the goal of fostering a global citizenship rooted in Islamic values, and the need to provide comprehensive, relevant, and engaging religious education. While meeting international benchmarks, we ensure the curriculum remains faithful to the authentic teachings of Islam”.⁵²

⁵⁰ Arum Dwi Aissa di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 24 Februari 2025.

⁵¹ Annisa Nur Purnama sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 18 Februari 2025.

⁵² Samsudeen melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

Kemudian peneliti memperoleh informasi juga dari ustazah Aishah selaku kepala departemen Islamic di Brainy Bunch Kuala Lumpur, beliau mengatakan:

*“The basis for implementing an international curriculum in Islamic Education lies in our commitment to align classical Islamic knowledge with modern educational methodologies. We take inspiration from globally accepted frameworks such as IGCSE Islamic Studies and the Montessori approach, both of which emphasize inquiry-based, age-appropriate, and student-centered learning. The curriculum fosters a deep love for Islam while encouraging practical application, reflective thinking, and global awareness—empowering students to live their faith with understanding and purpose in the 21st century”.*⁵³

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh menjelaskan bahwa landasan SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menggunakan kurikulum Azhar Cairo yaitu untuk berfokus pada ajaran Islam secara mendalam dengan menggunakan beberapa teknologi sebagai media ajar, tidak hanya yang basic saja, kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi sekitar.

Sedangkan, Brainy Bunch Kuala Lumpur menerapkan NAMC sebagai kurikulum pembelajaran PAI dilatar belakangi dengan tujuan menyesuaikan standar pendidikan pada abad-21 yang bertujuan mencetak generasi yang berakar pada nilai Islam. Serta, menjadikan pendidikan Islam lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman yang diakui oleh internasional.

⁵³ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

Penerapan kurikulum itu juga melatar belakangi adanya tujuan sekolah yang ingin fokus pada bidang agama Islam. Kurikulum Al-Azhar yang digunakann juga tidak sepenuhnya mengarah pada Azhar Cairo, karena SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta juga mengadaptasi teknologi sebagai media ajar dalam proses pembelajaran.

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada dua sekolah tersebut dapat melihat bagaimana tujuan penerapan kurikulum internasional tersebut dalam pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, miss Annisa mengatakan

*“Tujuan penerapan kurikulum Al-Azhar cairo dalam pembelajaran Islamic: sebenarnya lebih pada tentunya pasti ingin memberikan wawasan keanak-anak terkait keagamaan, sehingga anak-anak tidak hanya mengenal islam itu dikulitnya saja, jadi berharapnya dengan penerapan sedikit dari kurikulum Al-Azhar cairo itu anak-anak bisa lebih mendalami ilmu agama islam itu sendiri melalui pembelajaran PAI, meskipun pada akhirnya tidak sepenuhnya hanya pada pelajaran PAI saja. Jadi diterapkan dan diimplementasikan keanak-anak itu Ketika lebih pada kebiasaan baik atau akhlak karimah, tahfidz, dan Al-Qur’an. Tapi kalau Arabic ga begitu, karena Arabic lebih pada kosa kata. Jadi kita lebih condong pada pembelajaran Al-Qur’annya dan pembiasaan sehari-hari”.*⁵⁴

Sedangkan hasil wawancara dari informan Brainy Bunch Kuala Lumpur selaku kepala bidang departemen keIslaman serta guru aktif yaitu Ustazah Aishah mengatakan:

“Actually, it is almost the same as the previous answer, to support the existing vision and mission, which is that our school aims to realize a generation of true and responsible leaders by applying Islamic values and

⁵⁴ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 18 Februari 2025.

being useful to society by using a very rapid global approach today, and integrating religious teachings with the development of today”.⁵⁵

Berdasarkan dari data hasil wawancara yang peneliti peroleh terkait tujuan pengimplementasian kurikulum internasional pada pembelajaran PAI, SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch International Islamic Montessori School Kuala Lumpur yaitu untuk menjadikan siswa berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam yang ada, dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, serta berguna bagi masyarakat. Bahkan, di Brainy Bunch juga bertujuan untuk menjadikan siswa lulusannya sebagai pemimpin yang tanggung jawab dengan menerapkan nilai-nilai Islam dengan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga ajaran Islam tidak tertinggal dari ajaran ilmu pengetahuan umum.

Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2025 – 24 Februari 2025 yang mana siswa menerapkan sopan, santun, salam, sapa, dan senyum kepada sesama, kegiatan salam kepada guru juga diterapkan pada setiap harinya. Tidak hanya itu sebelum masuk kelas para menerapkan do’a bersama setiap kelas di depan kelas masing-masing dan memiliki pemimpin yang memimpin barisan dan do’a tersebut, kegiatan tersebut di damping oleh guru kelasnya masing-masing.⁵⁶

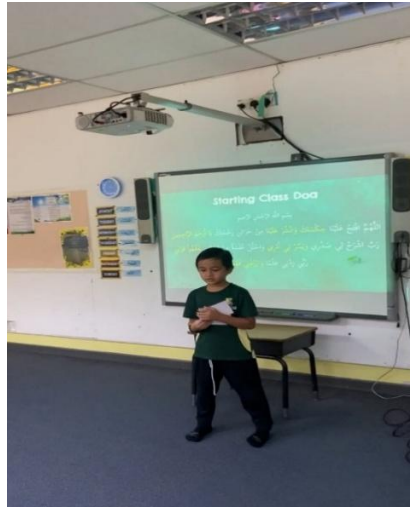
⁵⁵ Siti Noor’aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

⁵⁶ Observasi Pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, 17 Februari 2025 – 24 Februari 2025.

Kemudian begitu juga dengan tujuan yang ada di *Elementary Brainy Bunch* Kuala Lumpur, dari observasi yang peneliti lakukan selama 3 minggu penuh dari 18 September 2024 – 09 Oktober 2024, peneliti melihat penerapan akhlak sangat baik di *Brainy Bunch* Kuala Lumpur. Siswa sesuai dengan tujuan dari sekolah menjadikan pemimpin yang bertanggung jawab akan aturan agama. Siswa di *Brainy Bunch* Kuala Lumpur diajarkan tentang kepemimpinan dengan cara mengganti ketua kelas setiap harinya, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin kelas, tugas dari pemimpin kelas tersebut mengatur barisan sebelum makan, memimpin do'a, memimpin bacaan *Islamic work cycle* setiap paginya (asmaul husna dan *bayan at-Ta'kid*), serta mengatur ketertiban kelas. Kemudian siswa juga memiliki kesempatan untuk menjadi pengumandang iqomah, serta imam sholat jama'ah Ketika dhuha, Dzuhur, dan Ashar bagi yang laki-laki.⁵⁷

Data yang peneliti peroleh terkait tujuan dari implementasi kurikulum intenasional di SD Islam Al-Azhar Cairo, dan *Elementary Brainy Bunch* dikuatkan lagi dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, sebagai berikut:

⁵⁷ Observasi Pembelajaran PAI di *Brainy bunch* Kuala Lumpur, 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.



Gambar 4.1 Do'a untuk mengawali pembelajaran.



Gambar 4.2 Membaca Asmaul Husna dan *Bayan At-Ta'kid*.



Gambar 4.3 Sholat Berjama'ah.



Gambar 4.4 Keadan Kelas yang Teratur.

Peneliti juga melihat bagaimana penerapan kurikulum internasional ini mencerminkan visi dan misi yang ada di sekolah atau tidak. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan dari SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Miss Arum selaku kepala sekolah mengatakan:

*“Ya, penerapan kurikulum al-Azhar Cairo dalam pembelajaran Islamic, Qur’anic, dan tahfidz sudah mencerminkan visi dan misi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keterpaduan antara nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam kurikulum al-Azhar dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah. Walaupun tidak semua sistem yang ada pada kurikulum al-Azhar Cairo mesir yang kami adaptasi pada sekolah ini. Di sekolah ini sendiri kami menggunakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran Islam saja, dan juga menggunakan media yang berkembang dengan zaman sekarang. Dalam konteks pembelajaran Islamic, Qur’anic, dan tahfidz, kurikulum ini tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur’an, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang isi dan makna Al-Qur’an, adab Islam, akidah yang lurus, serta penguatan karakter melalui ajaran-ajaran Islam pada diri setiap siswa. Visi sekolah umumnya mencakup pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan unggul dalam ilmu pengetahuan. Sehingga penerapan kurikulum al-Azhar dalam pembelajaran Islamic, Qur’anic, dan tahfidz tidak hanya selaras, tetapi juga secara nyata mencerminkan visi dan misi sekolah dalam membentuk generasi muslim yang unggul secara spiritual, moral, dan intelektual”.*⁵⁸

Kemudian Miss Nurfitriyani Hayati selaku kepala bidang Islamic mengatakan:

*“Untuk penerapan kurikulum Al-Azhar Cairo dalam pembelajaran PAI, Qur’anic, dan bahasa Arab bisa dikatakan sudah bisa mencerminkan visi misi yang ada pada sekolah kita ini, yang mana visi misi kita yaitu kurang lebih ingin mencetak generasi yang cerdas secara agama, keimanan disertai dengan perilaku yang baik atau akhlak karimah”.*⁵⁹

kemudian Miss Annisa selaku kepala bidang kurikulum mengatakan:

“Pertama jelas ya, Ketika kita memberikan sebuah pendidikan keanak itu berdasarkan Al-Qur’an, karena juga di Al-Qur’an disebutkan juga bahwa seberapa banyak ilmu yang kita miliki kalau kita tidak memiliki akhlak yang baik maka nanti hasilnya juga gak baik, jadi ilmu dan adab itu harus saling beriringan. Kemudian, kita turunkan ke visi dan misi sekolah. Dimana, visi misi sekolah itu juga

⁵⁸ Arum Dwi Aissa di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 24 Februari 2025.

⁵⁹ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Februari 2025.

*mengedepankan nilai-nilai akhlakul karimah yang mana harapannya nanti dari internal sekolah dari guru maupun siswa bisa menebarkan kebaikan sampai luar, kemudian bisa juga nanti berpengaruh juga kepada orang-orang terdekat seperti orang tua, lingkungan rumahnya. dalam setiap pekan kita melakukan evaluasi secara rutin yang mana nanti evaluasi tersebut kita jadikan pertimbangan, apakah metode yang kita lakukan ini sudah cocok diterpkan disaat ini apa tidak, begitu. Kallau menurut saya evaluasi setiap pekan itu dan evaluasinya tidak banyak hanya ada beberapa saja yang di evaluasi, jadi menurut saya sudah mulai baik ya kita terapkan disini, dan menurut saya juga anak-anak sudah mulai terbiasa dengan aturan-aturan maupun instruksi dari gurunya, jadi kurang lebih sudah sejalan dengan visi misi sekolah dan tentu masih ada evaluasi, karen akalau saya bilang 100% sempurna, itu juga belum. Setidaknya ada proses evaluasi disitu”.*⁶⁰

Kemudian data yang peneliti peroleh dari Elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur yang bersumber dari wawancara kelapa sekolah yaitu ustaz Saam dan ustazah Aishah selaku kepala departemen Islamic dan pendidikan Islam. Ustaz Sam mengatakan:

*“Completely. Our vision is to nurture knowledgeable, ethical, and globally-minded future leaders. The international Islamic Education curriculum strongly supports this vision by encouraging students to embody Islamic principles while cultivating essential skills such as inquiry, collaboration, and intercultural understanding—core aspects of our mission”.*⁶¹

Kemudian ustazah Aishah mengatakan:

“The application of the international curriculum directly supports our vision of raising true and responsible leaders who embody Islamic values and serve as positive contributors to society. Our mission focuses on instilling strong moral character, academic excellence, and leadership qualities. By incorporating an international Islamic curriculum, we not only strengthen the spiritual development of our students but also align with our broader educational goals as well as ensure they emerge as

⁶⁰ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Selasa 18 Februari 2025.

⁶¹ Samsudeen melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

*balanced individuals who reflect the vision and mission of Brainy Bunch in a local and global context”.*⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan kurikulum internasional di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta sudah selaras dengan visi dan misi sekolah, yang mana visi dan misi sekolah tersebut ingin mencetak generari Islam yang menerapkan hukum Islam berdasarkan Al-Qur.an dan As-Sunnah, serta mencetak generasi yang beriman dan berakhlak terpuji. Kemudian, dari hasil wawncara yang diperoleh dari narasumber elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur peneliti menjelaskan bahwa penerapan kurikulum di Brainy Bunch sudah selaras sepenuhnya. Yang mana Brainy Bunch Kuala Lumpur ingin membina pemimpin yang berpengetahuan islam dan berpikir secara global serta memiliki karakter moral yang kuat dan berkualitas dalam negeri serta seluruh duni secara global.

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung di Lokasi penelitian yang mana di SD Islam Al-Azhar Cairo sudah dilatih dari kelas satu untuk menjadi pemimpin yang tegas akan teman-temannya.⁶³ Begitu juga di Brainy Bunch Kuala Lumpur sangat menerapkan sistem kepemimpinan pada diri siswa, dan siswa tersebut melakukukannya dengan sangat baik. Para pemimipin kelas tersebut diajarkan untuk tegas dan adil serta bertanggung jawab pada hari

⁶² Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

⁶³ Observasi Pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta 17 Februari 2025 – 24 Februari 2025.

itu atas kepemimpinannya. Misal: ada siswa yang melanggar bahasa maka pemimpin kelas tersebut akan menegurnya dan jika dia tidak bisa menegurnya pemimpin kelas tersebut melaporkan pada guru kelasnya.⁶⁴

Kemudian peneliti juga mencari informasi kepada para informan bagaimana implementasi kurikulum internasional pada dua sekolah tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau *Islamic education*. Miss Nurfitriyani Hayati mengatakan:

*“Karena latar belakang siswa yang beragam (kemampuan berbahasa Arab dan Al-Quran) terdapat penyesuaian kurikulum yang digunakan”.*⁶⁵

Kemudian Miss Annisa mengatakan:

*“menurut saya sih sudah baik, kalau diumpamakan dari level 1-5 saya bilang 4 lah, gak sempurna bangetlah karena terkadang anak-anak juga ada lupanya dan luputnya juga gitu kan, kita pun kadang juga luput untuk mengingatkan juga, jadi intinya mereka sudah mulai terbiasa kemudian mereka juga sudah paham mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan seperti itu. Gurunya pun juga sama, sudah paham mana yang harus disampaikan pada setiap levelnya. Jadi guru dapat paham mana yang harus disampaikan untuk level anak-anak, menyesuaikan dengan kemampuan dan usia peserta didik”.*⁶⁶

Sementara hasil wawancara dari Brainy Bunch Kuala Lumpur, Ustaz Sam mengatakan:

“I believe the international curriculum has greatly enriched our Islamic Education program. It fosters a balanced learning experience that reinforces Islamic identity while preparing students to navigate the complexities of the global world. Our students grow

⁶⁴ Observasi Brainy Bunch Kuala Lumpur, 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.

⁶⁵ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Februari 2025.

⁶⁶ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Selasa 18 Februari 2025.

*into critical thinkers who deeply understand their faith and are able to express it with confidence and relevance in diverse environments”.*⁶⁷

Kemudian Ustazah Aishah mengatakan:

*“So far, the implementation of the international curriculum that we have implemented in our schools has been quite good, by utilizing the growing media and technology that exists in Islamic learning”.*⁶⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat menjelaskan bahwa implementasi kurikulum Al-Azhar Cairo Yogyakarta sudah cukup baik, karena siswa sudah mulai paham dengan apa yang harus diterapkan sehari-hari. Namun, untuk sampai sangat baik belum tercapai karena di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta masih kurang dalam penerapan bahasa pengantar Azhar Cairo yaitu Bahasa Arab. Di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta masih menggunakan bahasa Indonesia lebih utamanya. Namun, dianjurkan untuk menggunakan panggilan bahasa Inggris pada guru seperti Mr dan Miss, dan juga pada beberapa keadaan tertentu. Tetapi tidak wajib jika ada siswa yang masih menggunakan Bahasa tidak ada hukuman untuk pelanggar tersebut. Berbeda dengan Brainy Bunch Kuala Lumpur mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Maka dari itu dari hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI di Brainy Bunch Kuala Lumpur sudah sangat baik. Bahkan untuk metode yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum NAMC.

⁶⁷ Samsudeen melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

⁶⁸ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

Diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung, bahwa SD Islam Al-azhar masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.⁶⁹ Kemudian, hasil observasi yang peneliti lakukan dari Brainy Bunch Kuala Lumpur menguatkan hasil wawancara diatas yang mana siswa implementasi kurikulum internasional NAMC pada pembelejaran PAI sudah sangat baik diterapkan. Sudah memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sudah menggunakan beberapa media untuk kuis, memberikan projek dari pembelejaran, mendidik siswa lebih mandiri serta fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.⁷⁰

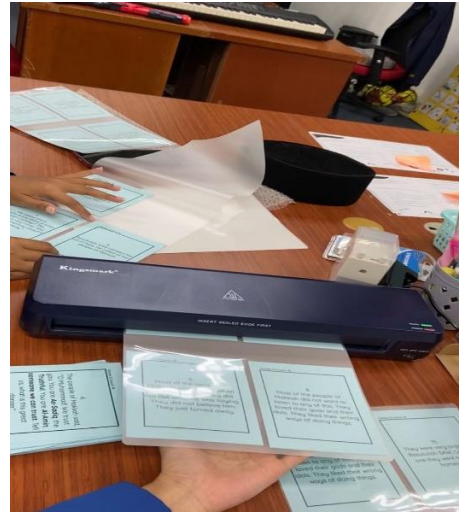
Hasil observasi dari Brainy Bunch tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dari beberapa karya projek siswa dan penggunaan teknologi dalam melaksanakan kuis, sebagai berikut:

⁶⁹ Observasi Pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, 17 Feberuari 2025 – 24 Feberuari 2025.

⁷⁰ Observasi Brainy Bunch Kuala Lumpur, 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.



Gambar 4.5 Menggunakan Quizzez sebagai media pembelajaran



Gambar 4.6 Salah Satu Contoh Fasilitas Pembelajaran.

Setelah peneliti mengetahui informasi terkait bagaimana pengimplementasian kurikulum internasional pada dua sekolah tersebut diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti mencari informasi terkait bagaimana cara melibatkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Islam, kemudian Miss Nurfitriyani Hayati mengatakan:

“Siswa terlibat secara aktif dalam forum diskusi untuk arabic dan islamic, dan menghafal quran untuk qur’anic.”⁷¹

Sedangkan Ustazah Aishah selaku narasumber dari Brainy Bunch Kuala Lumpur mengatakan:

“By providing global problems to students, then students are asked to convey their own answers, then in class when learning students

⁷¹ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Februari 2025.

*more active than the teacher; so as teachers we are provide opportunities for students to be involved in the learning process, such as if there are students who do not understand, then first ask their classmates. Because in each class we also have a different level”.*⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta melibatkan siswa aktif dengan forum diskusi hanya pada pelajaran Islamic dan Arabic saja. Berbeda dengan tahfidz, seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran tahfidz sejauh ini cara melibatkan siswa dalam pelajaran tahfidz yaitu dengan cara menghafal. Kegiatan menghafal ini juga memberikan peran aktif pada siswa. Sedangkan dari hasil wawancara Brainy Bunch Kuala Lumpur peneliti menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat berarti. Karena di Brainy Bunch siswa menjadi peran utama dalam proses pembelajaran, sehingga guru hanya menjadi fasilitator saja dikelas. Kemudian guru di Brainy Bunch juga memberikan permasalahan global yang berkaitan dengan Islam pada siswa, dari permasalahan tersebut siswa diminta untuk menyampaikan bagaimana cara penyelesaiannya.

Peneliti menguatkan hasil wawancara diatas dengan hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung pada dua sekolah tersebut. SD Islam Al-Azhar Cairo, benar sudah melibatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tahfidz, dengan cara Ketika setoran siswa diminta untuk menyebutkan tajwidnya. Namun, hal itu tidak terjadi pada semuanya, hanya pada beberapa siswa saja, kemudian dari hafalan siswa yang banyak dan

⁷² Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

bacaannya bagus tersebut nantinya akan di jadwal untuk membaca murotal setiap pagi di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta. Kemudian untuk pelajaran Islamic dan Arabic keaktifak siswa hanya dilihat dari aktif dikelas dengan cara bertanya pada guru.⁷³ Kemudian hasil observasi dari Brainy Bunch dapat menguatkan wawancara diatas bahwa peneliti melihat keberlangsungan bagaimana cara guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti setiap pembelajaran siswa pada tiap kelas jika tidak paham guru akan memerintahkan siswa tersebut untuk bertanya kepada teman sekelasnya yang sudah paham terkait materi tersebut, karena di Brainy bunch setiap kelas itu tidak hanya di tempai oleh satu level saja melainkan 3 level. Sepeti pada lower elementary itu ada level 1 – level 3, dan untuk Upper Elementary itu ada level 4 – level 6. Dengan cara tersebut murid menjadi lebih terlibat pada proses pembelajaran selain dengan memberikan permasalahan islam global.⁷⁴

Dari penerapan kurikulum internasional pada pembelajaran Islam di dua sekolah tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Miss Nurfitriyani Hayati narasumber dari SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mengatakan:

*“Kelebihan dari kurikulum Cairo yaitu capaian pembelajaran yang mendalam dan luas. Kekurangan dalam penerapannya adalah tidak bisa maksimal karena kemampuan siswa yang beragam”.*⁷⁵

⁷³ Observasi Pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, 17 Februari 2025 – 24 Feberuari 2025.

⁷⁴ Observasi Brainy Bunch Kuala Lumpur, 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.

⁷⁵ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Ferbruari 2025.

Kemudian Miss Annisa juga mengatakan:

*“Kelebihan dan kekurangan pengimplementasian kurikulum al-Azhar cairo tersebut: kalau untuk kelebihan sebenarnya banyak ya mba, tentunya anak-anak dapat mempelajari persoalan hadis, kemudian kita juga membantu anak-anak untuk mentadabburi hadis dan Al-Qur'an, kemudian anak-anak juga bisa mengeksplor mandiri terkait sejarah atau asbabun nuzul dan asbabun khuruj nya hadis, kemudian anak-anak pada pembelajaran PAI itu juga bisa diskusi sesama temannya (FGD) kemudian membuat sebuah project yang mana jika nanti hasilnya disampaikan kepada pihak luar itu bagus, Cuma emang sekolah membatasi anak-anak dalam menggunakan sosmed, jadi karya tersebut tetap di share tapi melalui perantara gurunya, namun tetap disampaikan bahwa karya tesebut merupakan hasil karya anak-anak. Kemudian kalau untuk kekurangan sebenarnya kalau menurut saya sih lebih pada sumber daya manusianya, untuk mendampingi anak-anak dalam menerapkan kurikulum Al-Azhar itu memang butuh banyak sumber daya manusia yang harusnya mumpuni, sedangkan kita memang terbatas di sumber daya manusianya itu. Jadi kita yang lulusan asli Al-Azhar cairo hanya satu guru saja, sehingga sumber daya manusia yang bisa mensinkronkan kurikulum dari Al-Azhar cairo ke sini hanya beliau saja”.*⁷⁶

Kemudian Ustazah Aishah selaku narasumber dari Brainy Bunch Kuala Lumpur memberikan informasi terkait kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum intenasional tersebut, beliau mengatakan:

“For the shortcomings of the implementation of the Montessori curriculum that we apply to Islamic learning may be the same as the existing obstacles, not all teachers can speak languages other than English and Malay, so when there are students who cannot use both languages we need to learn them more so that our communication with the students is smooth. The advantage of applying the Montessori curriculum to Islamic learning is that it teaches students more independently, providing knowledge not only through writing but more focused on the child's senses, so we have some props in some Islamic lessons, and also the level of discipline is very embedded in students. Then with the application of the international standard curriculum in Islamic lessons, it provides knowledge to

⁷⁶ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Selasa 18 Februari 2025.

*students with technological adaptation as well, so students can keep up with current technological developments”.*⁷⁷

Dari hasil wawancara terkait kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum internasional di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, peneliti dapat mengungkapkan bahwa kelebihan dari implementasi kurikulum Al-Azhar Cairo dalam pembelajaran PAI ini sangat banyak, seperti siswa bisa mengenal Islam lebih jauh, mulai dari mengenal Al-Qur'an dan Hadis lebih dalam lagi, dan juga bisa mendapatkan ilmu agama Islam yang lebih dari sekolah negeri di Indonesia. Sedangkan untuk kekurangannya sendiri peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari implementasi kurikulum Al-Azhar Cairo di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini ada pada kemampuan siswa yang berbeda dan sumber daya tenaga pendidik yang tidak mumpuni akan pelajaran yang sama persis dengan yang ada di Azhar Cairo sehingga tenaga pendidik yang tidak berbasis dari Azhar Cairo perlu mencari tahu bagaimana sistem pendidikan disana dari tenaga pendidika lulusan Al-Azhar Cairo tersebut, dan guru yang alumni dari Al-Azhar Cairo hanya satu guru saja. Kemudian untuk data yang peneliti peroleh dari Brainy Bunch Kuala Lumpur, peneliti menjelaskan bahwa kelebihan dari implementasi kurikulum NAMC pada pembelajaran PAI ini sangat banyak, diantaranya mengajarkan kemandirian pada siswa, memberikan pengetahuan yang lebih berfokus pada sensorik motorik siswa, dan juga mengajarkan siswa mengintegrasikan science dan agama. Sedangkan untuk kekurangannya ada

⁷⁷ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

beberapa siswa yang tidak mengerti bahasa pengantar yang digunakan, yaitu bahasa Inggris.

Dari data hasil wawancara tersebut peneliti menguatkan data tersebut dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Rainy Bunch Kuala Lumpur. Benar, bahwa ada beberapa siswa pindahan dari negara yang nasionalis seperti Cina, mereka tidak bisa langsung berbahasa Inggris. Walau di Rainy Bunch memiliki guru bahasa Mandari atau *Laoshi* tetapi tetap saja mereka hanya memiliki satu guru bahasa mandarin dan tidak berada di setiap kelas secara terus menerus.⁷⁸

Dari kekurangan penerapan yang disampaikan oleh beberapa narasumber tersebut peneliti mencari informasi terkait kendala utama yang dialami sekolah dengan menerapkan kurikulum internasional tersebut pada pembelajaran Islam di dua sekolah tersebut. Narasumber dari SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, miss Nurfitriyani Hayati mengatakan:

“Capaian pembelajaran yang tinggi dan background para siswa yang beragam”.⁷⁹

Kemudian miss annisa selaku narasumber kedua mengatakan:

“Kendala utama dalam penerapan kurikulum Al-Azhar dalam pembelajaran Islamic menurut saya lebih pada konsistennya, kadang inkonsisten gitu si, terkadang memang ada miss dikitanya juga, karena kita juga tentu melakukan evaluasi dari segi pengajarannya juga, kemudian ada hal-hal yang tidak tersampaikan juga karena keterbatasan waktu dan keterbatasan juga kemampuan anak dalam menerima ilmu tersebut. jadi ga yang langsung banyak disampaikan kepada anak-anak, jadi

⁷⁸ Observasi Rainy Bunch Kuala Lumpur, 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.

⁷⁹ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Februari 2025.

*penyampaiannya bertahap. Ya menurut saya itu si mba kendala utamanya waktu dan inkosisten, misalnya hari ini anak moodnya lagi ga well, tapi pada hari lain anak-anak moodnya lagi well dan gampang nih dalam pembelajaran keagamaan itu”.*⁸⁰

Sedangkan kendala utama yang dialami pihak SD Brainy Bunch Kuala Lumpur berbeda, Ustazah Aishah mengatakan:

*“Understand the language of students who come from outside Malaysia, then the student cannot speak English”.*⁸¹

Dari data hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa kendala utama SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dengan mengimplementasikan kurikulum Al-Azhar Cairo pada pembelajaran PAI yaitu capaian pembelajaran yang tidak sesuai karena terkadang terkendala oleh waktu dan juga kadang terjadi kesalahan di gurunya, selain itu kendalanya juga latar belakang dari siswa tersebut sehingga kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pun berbeda-beda, hal tesebut juga bisa menyebabkan kurangnya waktu dalam penyampain materi kepada siswa. Sedangkan yang di Brainy Bunch peneliti menjelaskan bahwa hanya kendala pada siswa pindahan dari luar negeri yang tidak bisa berbahasa inggris ataupun melayu. Sehingga, hal tersebut menyebabkan kendala pada komunikasi siswa dan beberapa guru.

Peneliti juga menguatkan data wawancara tersebut dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Brainy Bunch Kuala Lumpur bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerti bahasa Inggris. Sehingga dari

⁸⁰ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Selasa 18 Februari 2025.

⁸¹ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

pengalaman peneliti jika tidak memahami apa yang dikatakan siswa tersebut maka guru pun harus belajar sedikit bahasa mereka jika tidak menggunakan translate, walaupun ada guru Mandarin di sana, tetapi gurunya hanya satu.⁸²

Tabel 4.1 Implementasi Kurikulum Internasional

Hal	SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta	Brainy bunch Kuala Lumpur
Landasan/latar belakang penerapan kurikulum internasional	penarapan kurikulum itu juga melatar belakangi adanya tujuan sekolah yang ingin fokus pada bidang agama Islam. Kurikulum Al-Azhar yang digunakann juga tidak sepenuhnya mengarah pada Azhar Cairo, karena SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta juga mengadaptasi teknologi sebagai media ajar dalam proses pembelajaran.	latar belakang penggunaan kurikulum NAMC tersebut berlandaskan dengan komitmen sekolah yang ingin memadukan keunggulan akademik dan pengembangan moral dan spiritual pada diri siswa. Dengan demikian siswa dapat menghubungkan ajaran Islam dengan perspektif global. Yang mana, Brainy Bunch Kuala Lumpur memiliki Filosofi yaitu: iman, kebugaran dan keterampilan. Dengan menggunakan kurikulum internasional tersebut dapat memberikan pemahaman yang kritis pada diri siswa.
Tujuan	untuk menjadikan siswa berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam yang ada, dan	untuk menjadikan siswa berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam yang ada, dan

⁸² Observasi Brainy Bunch Kuala Lumpur, 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.

	menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, serta berguna bagi masyarakat.	menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, serta berguna bagi masyarakat. Bahkan, di Brainy Bunch juga bertujuan untuk menjadikan siswa lulusannya sebagai pemimpin yang tanggung jawab dengan menerapkan nilai-nilai Islam dengan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga ajaran Islam tidak tertinggal dari ajaran ilmu pengetahuan umum.
Materi	Islamic, Qur'anic, Tahfidz, Arabic. Empat hal ini merupakan yang menjadi tolak ukur penerapan kurikulum Al-Azhar Cairo di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta	Islamic, Montessori, dan English. Tiga hal ini merupakan hal penting yang menjadikan tolak ukur di Brainy Bunch Kuala Lumpur.
Proses	metode <i>talaqqi</i> pada pembelajaran Qur'an, dan menggunakan metode demonstrasi dan FGD pada pembelajaran Islam selain Qur'an.	metode pembelajaran yang digunakan di elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur yaitu metode kemandirian, demonstrasi dan metode kelompok, metode diskusi, metode praktek dan metode pembelajaran berbasis proyek.
asesmen	Untuk penilaian sehari-hari itu ada kaya penilaian dalam bentuk Latihan soal yang diberikan kepada siswa dan ada juga dalam bentuk proyek	untuk Asesmen di Brainy Bunch Kuala Lumpur menggunakan penilaian perilaku siswa setiap harinya, penilaian terhadap akademik siswa yang

	atau asesmen, terutama untuk kelas 3, 4, 5, 6, itu mereka pernah dimintai untuk membuat proyek miniature rumah kemudian mereka diminta membuat miniature rumah dan mengenal benda-benda yang ada dirumah dan dikasih nama dalam bahasa arab, ini untuk bahasa Arab, tetapi untuk Islamic dan qur'an mereka lebih fokus pada penilaian melalui soal yang diberikan.maka dari itu SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menerapkan penilaian keterampilan dan sikap siswa juga di sekolah.	di tulis di buku pencaian siswa setiap hari. Dari laporan buku tersebut nanti yang menjadi penilaian guru pada siswa, dan dari buku capaian tersebut lah laporan yang disampaikan kepada orang tua siswa setiap harinya sebagai bahan evaluasi untuk siswa. Maka dari itu penilaian di Brainy Bunch mencakup penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.
--	---	---

3. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kurikulum Internasional

Dari suksesnya penerapan kurikulum pada setiap sekolah pasti memiliki faktor pendukung yang membuat sekolah tersebut dapat menerapkan kurikulum dengan baik. Faktor yang mendukung berjalannya penerapan kurikulum internasional pada pembelajaran Islami pada dua sekolah ini salah satunya yaitu kebijakan kepala sekolah pada sistem pembelajaran Islam yang ada di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur. Dari hasil wawancara yang

peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi terkait kebijakan apa yang diterapkan kepala sekolah pada dua sekolah tersebut dalam pembelajaran pendidikan islam. Narasumber dari SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta yaitu miss Arum mengatakan:

*“Banyak sekali, salah satunya membuat berbagai program sekolah untuk meningkatkan capaian Quran, Arabic, ataupun PAI”.*⁸³
Selain itu Miss Arum selaku kepala sekolah juga menerapkan pelatihan kepada guru pendidikan Islam di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, sebagaimana miss Arum mengatakan:

*“kepala sekolah secara aktif memberikan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islamic, Qur'an, dan Tahfidz sesuai dengan kurikulum Al-Azhar Cairo yang diterapkan di sekolah. Pelatihan ini dilaksanakan secara berkala dan terstruktur; mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran keislaman, mulai dari metodologi pengajaran yang efektif, strategi penghafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan jenjang usia siswa, hingga pemahaman mendalam terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Kepala sekolah bekerja sama dengan para ustadz dan tenaga ahli di bidang studi keislaman”.*⁸⁴
Sedangkan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah elementary

Brainy Bunch Kuala Lumpur, Ustaz Sam mengatakan:

*“As a principal, I have implemented key policies to support Islamic Education, including regular curriculum reviews, specialized teacher training, and the integration of Islamic values across disciplines. We also emphasize parental involvement, allocate resources for curriculum enrichment, and promote co-curricular activities that reinforce Islamic learning in meaningful ways”.*⁸⁵
Kemudian Ustaz sam juga mengatakan:

“We consistently provide professional development and training for our Islamic Education teachers. These programs focus on curriculum alignment, modern teaching methodologies, and the use

⁸³ Arum Dwi Aissa di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 24 Februari 2025.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Samsudeen melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

*of technology and critical thinking in religious teaching. We also engage with international Islamic education experts to ensure that our educators are prepared to provide a relevant and high-quality learning experience”.*⁸⁶

Dari data hasil wawancara yang peneliti peroleh, peneliti menjelaskan bahwa kepala sekolah pada dua sekolah tersebut membuat beberapa kebijakan dalam penerapan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI. Kepala sekolah SD Islam Al-Azhar Cairo membuat kebijakan dengan memberikan pelatihan pengajaran kepada guru dengan cara berkala dan terstruktur, guna untuk meningkatkan skill mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran. Sedangkan data dari hasil wawancara di Brainy Bunch Kuala Lumpur, peneliti menjelaskan bahwa kebijakan yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan beberapa kebijakan, memberikan pengembangan dan pelatihan dan mengintegrasikan dengan disiplin ilmu umum, meninjau penerapan kurikulum secara teratur, serta memberikan pelatihan terkait metode pengajaran yang modern dengan cara memanfaatkan teknologi dan pemikiran kritis. Selain itu kepala sekolah Brainy Bunch Kuala Lumpur juga bekerja sama dengan pakar pendidikan Islam internasional untuk melihat sejauh mana korelevanan dan kualitas kurikulum internasional tersebut pada pembelajaran PAI.

Faktor pendukung penerapan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI tidak hanya pada kebijakan yang diterapkan oleh kepala

⁸⁶ Ibid.

sekolah. Metode belajar yang digunakan pada saat pembelajaran juga menjadi bagian dari faktor pendukung kurikulum internasional tersebut berlangsung dalam pembelajaran pendidikan Islam. peneliti memperoleh hasil wawancara dari miss Nurfitriyani Hayati selaku kepala bidang dan juga guru di Islamic mengatakan:

*“Metode talaqqi untuk pembelajaran Al Quran, metode demonstrasi dan klasikal, metode forum grup discussion (FGD) untuk islamic dan Arabic. Metode pembelajaran yang digunakan seperti fgd misalnya dalam pembelajaran bahasa arab ada tugas melengkapi kalimat yang terpotong-potong, kemudian siswa diminta untuk menyambungkan dan mengurutkan kata yang terpotong tersebut. namun, untuk kelas 1 jika diminta untuk berdiskusi itu memang belum terlalu bisa, jadi kami meminta siswa untuk saling bekerja sama saja setidaknya. Kalau untuk kelas yang lain itu biasanya kemarin kita membuat grup discussion tentang kata tunjuk dalam Al-Qur'an. Jadi mereka dalam kelompok itu mana yang kira-kira bisa mereka temukan. Kemudian, untuk pembelajaran Qur'an itu kurang lebih kita hanya memberikan beberapa pengetahuan dalam tanda baca kemudian siswa diminta saling membaca, dan untuk metode pembelajaran dalam mata pelajaran ini hanya baca tulis al-Qur'an saja dengan menggunakan metode wafa untuk kelas 1-3 dan metode Ummi untuk kelas 4-6, Sedangkan untuk hafalan nanti ada pada mata pelajaran Tahfidz. Kemudian, bagi siswa yang bacaan Qur'annya sudah bagus dia akan mendapatkan jadwal membaca Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas”.*⁸⁷

Kemudian hasil wawancara dari Informan Brainy Bunch Kuala Lumpur

Ustazah Aishah mengatakan:

*“There are several methods that we apply in Islamic learning in this Brainy Bunch, such as the demonstration method, the method of independence in students, so the teacher is only a facilitator not the main instructor in learning activities, with that we use the group method also in learning and use several projects in teaching”.*⁸⁸

⁸⁷ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Februari 2025.

⁸⁸ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

Dari data hasil wawancara tersebut peneliti menjelaskan bahwa pada dua sekolah tersebut menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Islam. SD Islam Al-Azhar Cairo menggunakan metode *talaqqi* pada pembelajaran Qur'an, dan menggunakan metode demonstrasi dan FGD pada pembelajaran Islam selain Qur'an.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan di elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur yaitu metode kemandirian, demonstrasi dan metode kelompok.

Peneliti menguatkan data tersebut dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan di Brainy Bunch Kuala Lumpur, bahwa benar menggunakan metode tersebut tetapi seperti yang peneliti saksikan pada pembelajaran PAI juga menggunakan metode diskusi, metode praktek dan metode pembelajaran berbasis projek.⁸⁹

Kemudian dari hasil wawancara terkait metode pembelajaran tersebut, peneliti mencari informasi terkait apakah metode pembelajaran yang digunakan tersebut pada pembelajaran *Islamic* mendorong siswa berpikir kritis dan global? Dari hasil wawancara yang penulis peroleh yang narasumber, Miss Nurfitriyani Hayati mengatakan:

“Untuk level SD belum semua jenjang sampai ke isu-isu global, karena ya isu global saat ini sangat luas dan berat dan beberapa kelas atas sudah dikenalkan sedikit demi sedikit saja”.⁹⁰

⁸⁹ Observasi Brainy Bunch Kuala Lumpur, 18 September 2024 – 09 Oktober 2024.

⁹⁰ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Februari 2025.

Kemudian hasil wawancara dari elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur, Ustazah Aishah mengatakan:

*“Yes, I personally think that Islamic learning here has encouraged students to think more critically with existing global issues, because usually we give some Islamic global problems to students”.*⁹¹

Dari data hasil wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan kurikulum internasional di SD Islam Al-Azhar Cairo sudah mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan cara memberikan isu-isu global pada siswa pada pembelajaran PAI, tetapi untuk kelas bawah (1-3) belum dikaitkan dengan isu-isu global. Sedangkan Brainy Bunch peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan kurikulum internasional sudah mengaitkan tentang isu global sehingga dapat mendorong pemikiran siswa pada dunia yang semakin modern.

Dari beberapa metode pembelajaran yang menjadi faktor pendukung berlangsung pembelajaran islamic dengan menggunakan kurikulum internasional, apakah sudah berstandar internasional? Miss Nurfitriyani Hayati mengatakan:

*“Tidak sepenuhnya berstandar dari Kairo, karena adanya penyesuaian dengan latar siswa yang beragam maka penerapan kurikulum Cairo juga disesuaikan dengan hal tersebut. Kurikulum cairo di kolaborasikan dengan kurikulum keagamaan sekolah”.*⁹²

Kemudian miss Annisa mengatakan:

“Metode pembelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum Al-Azhar cairo Mesir: nah, kalau menurut saya, karena kan standar kurikulum aslinya emang tinggi ya mba, dan memang levelnya

⁹¹ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

⁹² Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Ferbruari 2025.

betul-betul mendalami agama islam banget istilahnya pure murni gitu, sedangkan kalau disini masih banyak melakukan pertimbangan dengan level kurikulum Al-Azhar cairo mesir dan dilakukan penyesuaian dengan lingkungan Indonesia juga. Jadi menurut saya belum sepenuhnya”.⁹³

Sedangkan hasil yang diperoleh dari elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur, Ustazah Aishah mengatakan:

“Yes, I think it is in accordance with the standard criteria of the international curriculum. For example, our language of instruction in Islamic learning is English, then we have applied the method of independence to students by providing adequate learning facilities (praga tools), and also full assistance even though it does not play a major role in learning”.⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan kurikulum A-Al-Azhar Cairo di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta belum sepenuhnya menerapkan apa yang diterapkan di Al-Azhar Cairo Mesir. Hal tersebut karena SD ini menggunakan kurikulum kombinasi dan terkendala dari sumber daya manusia. Sehingga menyesuaikan dengan kemampuan siswa Indonesia. Sedangkan dari data hasil wawancara Brainy Bunch Kuala Lumpur peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan kurikulum NAMC sudah sesuai dengan standar kurikulum NAMC pusat. Hal tersebut didukung kuat dengan penggunaan bahasa pengantar di lingkungan sekolah, fasilitas yang sudah memadai, dan menerapkan kemandirian pada diri siswa. Sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator saja dikelas.

⁹³ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Selasa 18 Februari 2025.

⁹⁴ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

Indikator keberhasilan yang digunakan dua sekolah tersebut juga merupakan sebuah hal yang penting berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Miss Nurfitriyani Hayati, mengatakan:

*“Untuk penilaian sehari-hari itu ada kaya penilaian dalam bentuk Latihan soal yang diberikan kepada siswa dan ada juga dalam bentuk proyek atau asesmen, terutama untuk kelas 3, 4, 5, 6, itu mereka pernah dimintai untuk membuat proyek miniature rumah kemudian mereka diminta membuat miniature rumah dan mengenal benda-benda yang ada di rumah dan dikasih nama dalam bahasa arab, ini untuk bahasa Arab, tetapi untuk Islamic dan qur'an mereka lebih fokus pada penilaian melalui soal yang diberikan, dan tentunya indikator keberhasilan tersebut lebih bagus lagi tidak hanya penilaian secara akademik tetapi juga bisa mempraktikkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan kebermanfaatan untuk lingkungannya”.*⁹⁵

Informasi dari SD Islam Al-Azhar tidak hanya diperoleh dari satu informan saja, melainkan miss Annisa juga mengatakan:

*“indikator kita menggunakan banyak hal sebenarnya mba: yang pertama pada penyampaian materinya itu sudah tersampaikan dengan puas atau belum, kemudian kita setiap jenjang pasti ada target, target dari kelas 1-6 pastinya jelas berbeda, dan dari target tersebut kita bisa cek ni apakah bulan ini sudah mencapai target yang diinginkan apa belum, tapi kita menggunakan perterm jadi pertiga bulan sekali. Jadi selama tiga bulan itu kita sudah sampai pada target yang dibuat atau belum, gitu. Kalau misalnya belum mencapai target di term selanjutnya kita akan kejarlah intinya. Dan targetnya untuk semua mata pelajaran. Dan PAI itu harus dikejar setiap termnya karena PAI itu hanya sepekan sekali dan satu pekan hanya dibagi waktu 3 jam pelajaran, satu jam pelajaran hanya 35 menit. Alternatifnya jika waktu tersebut tidak cukup kita memberikan penugasan kepada anak-anak untuk dikerjakan di rumah”.*⁹⁶

⁹⁵ Nurfitriyani Hayati di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Senin 17 Februari 2025.

⁹⁶ Annisa Nur Purnama Sari di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, Selasa 18 Februari 2025.

Kemudian indikator keberhasilan dari elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur, ustazah Aishah mengatakan:

*“We use indicators of assessing students' thinking ability in learning in the classroom as well as the behavior that students apply daily at school, by providing achievement results to students' parents every day as material for student evaluation that day”.*⁹⁷

Dari hasil data hasil wawancara yang peneliti peroleh, peneliti mendeskripsikan indikator keberhasilan pada penerapan kurikulum Al-Azhar Cairo di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta yaitu kepuasan siswa terkait materi yang disampaikan, kemampuan siswa dalam membuat proyek dan asesmen sehari-hari serta penerapan perilaku terpuji pada diri siswa yang mereka terapkan pada kesehariannya. Sedangkan indikator keberhasilan Brainy Bunch Kuala Lumpur yaitu dilihat dari berbagai aspek. Keberhasilan tersebut dilihat dari aspek kemampuan berpikir siswa di kelas, dan aspek perilaku siswa pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga serta masyarakat.

Dari data hasil wawancara tersebut, peneliti menguatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa benar siswa di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur sangat berpengaruh pada sikap mereka. Siswa di dua sekolah tersebut sudah menerapkan saling sapa ketika bertemu dengan guru dan yang lebih besar dari mereka.

⁹⁷ Siti Noor'aishah melalui WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025.

B. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian tentang implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur yang dilakukan dengan mewawancarai setiap kepala sekolah, kepala bidang kurikulum pada tiap sekolah, dan juga guru PAI, dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Internasional Pada Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI pada umumnya di Indonesia menggunakan kurikulum nasional negara, tetapi berbeda dengan kurikulum yang diterapkan oleh SD Islam Al-Azhar Cairo pada pembelajaran PAI. SD Islam Al-Azhar Cairo ini menggunakan kurikulum kekhasan sekolah yaitu kurikulum Al-Azhar Cairo pada pembelajaran PAI, dengan menerapkan beberapa bidang pelajaran Islam pada pembelajaran wajib. Sedangkan kurikulum yang internasional yang digunakan pada pembelajaran PAI di Brainy Bunch yaitu NAMC, yang mana kurikulum ini berasal dari Amerika utara. Kurikulum internasional memiliki nilai unggul di mata kalangan masyarakat. Kurikulum internasional tentunya memiliki standar yang lebih dari kurikulum nasional. Setiap kurikulum internasional memiliki standar capaiannya masing-masing. Kurikulum internasional juga pada umumnya menggunakan bahasa pengantar Inggris. Namun dari kasus yang peneliti lakukan bahasa pengantar yang digunakan di SD Islam Al-Azhar Cairo masih menggunakan bahasa

nasional yaitu Bahasa. Perbedaan dari dua sekolah tersebut sangat terlihat dari penerapan bahasa pengantarnya. Fasilitas dari kurikulum internasional tersebut juga sangat penting untuk proses kegiatan belajar siswa. Kurikulum internasional ini juga menekankan keaktifan pada diri siswa, sehingga guru hanya menjadi fasilitator saja pada pembelajaran di kelas, tidak hanya mendominasi dengan metode ceramah saja.⁹⁸ Begitupun dengan Kurikulum internasional pada pembelajaran PAI, mengajarkan kemandirian kepada siswa dalam pembelajaran.

Dari data yang peneliti peroleh penerapan kurikulum internasional pada Brainy Bunch Kuala Lumpur dan SD Islam Az-Azhar Cairo Yogyakarta sendiri bertujuan untuk menjadikan generasi yang dapat menjadi pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Islam pada kesehariannya. Didukung dengan data hasil observasi yang diperoleh, tujuan dan visi misi SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur ingin mencetak generasi pemimpin yang menerapkan nilai Islam pada kesehariannya, dan kedua sekolah tersebut sudah menerapkan sistem kepemimpinan pada diri siswa. Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa untuk kedepannya. Karena pembentukan karakter pada diri seseorang itu harus ditanamkan sejak dini, sehingga bisa menjadi karakter pada diri seseorang. Pada usia anak-anak itu masih mudah untuk memahami serta meniru apa yang mereka

⁹⁸ Syamsul Hadi, “(*Trends in International Mathematics and Science Study*),” 2019.

dapatkan baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter Islam sangat penting pada dunia pendidikan.⁹⁹

Kurikulum internasional sangat mengutamakan peran siswa dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran sangat penting. Baik keaktifan siswa secara akademik maupun secara perilaku. Begitu yang telah diterapkan pada SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur, kedua sekolah tersebut sudah memberikan peran aktif pada siswa selama proses pembelajaran. Walau demikian keaktifan peran siswa pada dua sekolah tersebut berbeda. SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan pada siswa dengan bertanya pada pelajaran Islamic dan Arabic. Berbeda dengan pelajaran tahfidz siswa lebih aktif dengan cara maju kedepan saat hafalan surah, kemudian ditanya beberapa tajwid. Sehingga dengan hal tersebut siswa tidak hanya fokus pada hafalan sekedar hafal saja, tetapi juga mereka bisa memperbaiki bacaannya secara benar dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Kemudian dari siswa yang memiliki kemampuan bacaan Al-Qur'an yang bagus diminta untuk membaca murotal setiap pagi di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kegiatan tersebut

⁹⁹ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini" 03, no. 02 (2020).

tidak memandang usia siswa, melainkan melihat dari bacaan Qur'an siswa yang benar dengan aturan pembacaan Al-Qur'an.

Berbeda dengan Brainy Bunch Kuala Lumpur, keaktifan siswa lebih banyak dan setiap pembelajaran siswa memang diminta untuk saling bekerja sama. Dengan cara belajar dengan teman jika ada yang tidak dipahami oleh siswa, kemudian jika siswa di kelas tersebut tidak bisa untuk membantu temannya menjawab gurulah yang akan menjelaskan, dari hal tersebut siswa diminta untuk selalu aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan adanya hari-hari besar Islam pihak Brainy Bunch selalu memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengikuti lomba sesuai dengan tema hari besar Islam tersebut. hal tersebut dilakukan untuk melatih keberanian siswa untuk berdiri depan publik.

Implementasi kurikulum internasional yang berbeda tidak memberikan perbedaan cara pengimplementasiannya pada pembelajaran PAI. SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menerapkan pembelajaran sebagaimana yang ada di Azhar yaitu dengan mengkaji Islam dengan mendalam dan mendetail dengan cara mempelajari sebab turunnya Qur'an dan sebab turunnya Hadis. SD Islam Al-Azhar Cairo Juga mendalami setiap surah pendek yang dipelajari.

Implementasi kurikulum NAMC di Brainy Bunch Kuala Lumpur sangat memberikan nilai positif pada siswa, yang mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema yang mereka sukai dari jadwal pelajaran

tersebut. kemudian penerapan kurikulum tersebut juga sangat didukung dengan adanya fasilitas yang memadai sehingga memberikan kenyamanan belajar siswa.

Implementasi kurikulum internasional pada dua sekolah tersebut pastinya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kelebihan dari penggunaan kurikulum Al-Azhar Mesir sendiri yaitu memberikan pelajaran Islam yang lebih mendalam kepada siswa sehingga bisa mengenal Islam lebih jauh, mulai dari mengenal Al-Qur'an dan Hadis lebih dalam. Hal tersebut menjadikan capaian pembelajaran Islam di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta berbeda dengan pencapaian pembelajaran Islam di SD negeri. Kemudian, kelebihannya juga dapat menerapkan perilaku terpuji sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini sudah menggunakan media ajar yang beragam, yaitu: iPad, proyektor, dan audio visual. Kekurangan dari penerapan kurikulum Azhar Cairo di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta sendiri kurangnya tenaga pendidik yang paham banyak tentang materi Islam yang ada di Azhar Mesir, yang paham hanya satu guru saja, karena beliau merupakan lulusan Al-Azhar. Karena hal tersebut juga tidak semua pembelajaran yang ada pada kurikulum Al-Azhar Cairo asli yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta. Pelajaran yang diambil dari kurikulum tersebut hanya beberapa seperti tahfidz, Islamic, Arabic, dan Qur'anic. Karena latar

belakang siswa yang berbeda juga menjadikan waktu yang kurang dalam penyampaian materi terhadap siswa.

Sedangkan kelebihan penerapan kurikulum NAMC di Brainy Bunch Kuala Lumpur adalah menanamkan jiwa mandiri pada diri siswa dan mengajarkan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, dengan mengimplementasikan kurikulum NAMC pada pembelajaran PAI memberikan keaktifan yang lebih besar pada siswa, karena pada proses pembelajaran siswa diminta lebih aktif, dan bernalar kritis dengan cara mengaitkan ilmu umum dengan ilmu agama.

Implementasi kurikulum internasional sesungguhnya sudah sering peneliti temukan di sekolah-sekolah internasional. Pada penelitian terdahulu lebih pada membahas terkait jenis kurikulum nasional dan internasional, karakteristik kurikulum nasional dan internasional serta perbedaan kurikulum nasional dan internasional. Kemudian pada penelitian terdahulu yang berbeda juga hanya menjelaskan terkait faktor pendukung dari penerapan kurikulum internasional.¹⁰⁰

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas faktor pendukungnya saja, tetapi juga menjelaskan bagaimana suasana pembelajaran, proses berjalannya pembelajaran, tujuan sekolah menggunakan kurikulum tersebut, landasan sekolah menggunakan

¹⁰⁰ Nisa Adilah et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Salah Satu Sekolah Internasional di Jakarta".

kurikulum internasional, materi yang digunakan pada pelajaran, dan asesmen pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kurikulum Internasional

Implementasi kurikulum internasional pada sekolah tidak lepas dari faktor pendukung, sehingga kurikulum tersebut berjalan dengan lancar pada proses pembelajaran. Beberapa faktor pendukung pada proses pembelajaran yaitu kebijakan kepala sekolah, metode pembelajaran, dan indikator keberhasilan implementasi kurikulum internasional tersebut.

a. Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Internasional pada Pembelajaran PAI

Dari data wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur, yaitu setiap kepala memiliki kebijakan masing-masing. Dari data tersebut dijelaskan bahwa kebijakan kepala sekolah SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru Islamic, untuk melihat dan meningkatkan skill mengajar. Kemudian kepala sekolah SD Islam Al-Azhar Cairo juga bekerja sama dengan ustaz dibagian Islamic untuk meninjau keberlangsungan kurikulum tersebut.

Kepala sekolah Brainy Bunch Kuala Lumpur juga memberikan beberapa kebijakan kepada guru Islamic disana dengan

cara mengadakan pengembangan dan pelatihan mengajar, penanaman disiplin islam, memberrikan pelatihan terkait penggunaan teknologi modern untuk pembelajaran, dan mengasah pemikiran kritis guru dalam pengajaran agama. Selain itu kepala sekolah Brainy Bunch Kuala Lumpur juga membuat jaringan kepada pakar pendidikan islam internasional agar dapat melihat sejauh mana pendidik di Brainy Bunch memberikan kualitas pengajaran yang tinggi sesuai dengan standar internasional.

Dari hasil analisis di atas menjelaskan bahwa kebijakan kepala sekolah sangat penting untuk memajukan kegiatan atau program sekolah. Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti melihat bahwa kebijakan kepala sekolah memang sangat penting bagi guru, seperti memberikan pengembangan kualitas mengajar guru dan pelatihan kepada guru.¹⁰¹ Sama halnya pada penelitian ini juga kepala sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru agar skill mengajar guru berkualitas.

b. Kemampuan Pedagogik Pengajar

Kemampuan pedagogik pengajar merupakan salah satu faktor pendukung implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI yang paling penting. Karena suksesnya pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan pengajar dalam

¹⁰¹ Yelis Nurwahidah, "Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Bertaraf Internasional," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020).

menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dari data yang peneliti peroleh berdasarkan wawancara kemampuan pengajar guru di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menggunakan beberapa metode, sehingga metode yang digunakan bervariasi. Metode *talaqqi* untuk pembelajaran Qur'an, pada pembelajaran Qur'an juga metode bacaan yang digunakan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta yaitu: yaitu metode wafa untuk kelas 1-3 dan metode ummi untuk kelas 4-6. metode demonstrasi dan klasikal, metode Forum Group Discussion (FGD) untuk islamic dan Arabic. Untuk metode FGD ini guru memberikan beberapa permasalahan pada setiap kelompok, kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bersama-sama. Dari penerapan metode tersebut memberikan kesempatan untuk siswa aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan permasalahan-permasalahan global pada siswa agar siswa mengenal permasalahan islam global saat ini, dari permasalahan tersebut dapat memberikan kritisasi pada diri siswa.

Sedangkan dari data wawancara yang peneliti peroleh dari Brainy Bunch Kuala Lumpur menggunakan pengajar menggunakan metode kemandirian, demonstrasi, kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Dari metode yang digunakan oleh Brainy Bunch Kuala Lumpur juga memiliki beberapa media ajar yang mendukung berjalannya penerapan metode pembelajaran

tersebut. Brainy Bunch Kuala Lumpur juga menerapkan peran pengajar hanya sebagai fasilitator pada proses pembelajaran, sehingga para siswa diajarkan untuk saling mandiri. Selain itu, siswa juga belajar berkelompok dengan usia dan tingkatan level yang berbeda-beda, agar level yang lebih rendah bisa belajar pada level yang lebih tinggi. Hal ini juga memberikan manfaat bagi level yang lebih tinggi, karena bisa memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dengan cara mengajarkannya kembali kepada level bawahnya. Dari metode-metode tersebut guru juga memberikan beberapa permasalahan global kemudian diselesaikan secara kelompok lalu menyampaikan pemecahan masalahnya didepan teman-teman sekelas. Menurut observasi yang peneliti lihat Brainy Bunch juga menerapkan metode praktik dalam proses pembelajaran dan sikap keseharian siswa.

Metode pembelajaran PAI pada SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta yang peneliti peroleh belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir yang seutuhnya, karena dilihat juga dari latar belakang siswa dan pengajar yang ada. Bahkan bahasa pengantar dalam pembelajaran atau keseharian disekolah pun masih menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan di Brainy Bunch Kuala Lumpur sudah bisa dibilang metode pembelajaran PAI tersebut sesuai dengan standar internasional karena dari bahasa pengantar sudah menggunakan Bahasa Inggris, main core Brainy Bunch yaitu,

Islamic, Montessori dan English, sesuai dengan inti utama Brainy Bunch Kuala Lumpur yang menunjukkan English dapat menguatkan bahwa penerapan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI sudah sesuai dengan standar kurikulum internasional.

Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kurikulum internasional itu memiliki faktor pendukung. Namun, penelitian terdahulu hanya membahas fasilitas sekolah. Tetapi pada penelitian ini peneliti menjelaskan hal baru bahwa faktor pendukung pembelajaran tidak hanya fasilitas saja.¹⁰² Kemampuan pedagogik seorang guru juga sangat penting untuk proses belajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru tersebut menerapkan beberapa metode belajar yang bervariasi, kreatif dan bernalar kritis.

c. Fasilitas Kelas

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung dari penerapan kurikulum di setiap sekolah. Sama halnya dengan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur. Fasilitas dalam pembelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta sudah memadai, yang mana SD Islam Al-Azhar Cairo sudah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti setiap kelas memiliki proyektor, papan tulis, buku harian setiap siswa, lemari penyimpanan perorang. Walau SD

¹⁰² Laili, "Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo."

islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini mengadaptai kurikulum internasional dari Al-Azhar Cairo, yang mana di Al-Azhar Cairo pun pendidikan masih klasik, yang tidak mengadaptasi teknologi secara utuh, tetapi SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta sudah menggunakan teknologi sebagai fasilitas pendukung untuk berlangsungnya pembelajaran.

Brainy Bunch Kuala Lumpur juga memiliki fasilitas kelas yang sangat memadai untuk kegiatan pembelajaran siswa. Fasilitas yang dimiliki setiap kelas yang ada di Brainy Bunch Kuala Lumpur seperti proyektor dan layer proyektor setiap kelas, Air Conditioner (AC), Lemari penyimpanan siswa, papan tulis, task card setiap kelas, beberapa alat peraga, memiliki aula sholat setiap kelompok kelas. Yang mana aula tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan Sholat wajib berjama'ah.

Dari hasil data diatas fasilitas kelas yang digunakan pada pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur sudah mendukung pembelajaran yang berbasis internasional. Fasilitas yang ada di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur memberikan kemudahan dan kepuasan belajar pada siswa.

Penelitian ini menjelaskan bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan belajar berlangsung, pada beberapa penelitian terdahulu menjelaskan juga bahwa fasilitas menjadi

faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang dimaksud seperti kelas yang memadai, beberapa peralatan kelas seperti kursi dan meja yang memadai, serta ruangan pendukung kegiatan belajar. Tetapi, pada penelitian ini peneliti juga menjelaskan bahwa fasilitas belajar tidak hanya pada ruangan kelas, kursi dan meja yang memadai. Fasilitas kelas lainnya seperti media ajar yang mendukung, alat ajar yang mendukung serta alat tulis dan perlengkapan kelas lainnya.¹⁰³ Di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur juga memberikan fasilitas untuk penyimpanan barang untuk siswa di setiap kelas, serta juga memberikan fasilitas buku harian untuk siswa.

d. Program Pendukung

Program pendukung pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum internasional mencakup ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, di SD Islam Al-Azhar Cairo memiliki beberapa ekstrakurikuler Islam yaitu hadroh dan tartil. Sedangkan intrakurikuler yang ada di SD Islam Al-Azhar Cairo seperti perayaan hari besar Islam. SD Islam Al-Azhar Cairo merayakan hari besar Islam tersebut dengan cara

¹⁰³ Hasan Basri and Nurhalima Tambunan, "Faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal," *Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).

membuat kegiatan yang bersangkutan dengan perayaan tersebut dan pelajaran Islam, seperti Maulid Nabi SAW.

Program pendukung di Brainy Bunch Kuala Lumpur juga sangat mendukung pembelajaran PAI, Brainy Bunch Kuala Lumpur memiliki beberapa acara besar yang bersangkutan dengan pembelajaran Islam, diantaranya merayakan hari besar Islam dengan kegiatan besar seperti Maulid nabi SAW. Saat kegiatan Maulid Nabi SAW Brainy Bunch Kuala Lumpur mengadakan lomba nasyid bahasa Arab yang bernuansa Nabi SAW. Kemudian juga ada lomba tahfidz setiap tahunnya, untuk melihat sejauh mana hafalan yang melekat pada diri siswa. Dan pada program ekstrakurikuler dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di Brainy Bunch Kuala Lumpur memberikan fasilitas ekstrakurikuler nasyid pada siswa seminggu sekali, dan dilakukan pada hari Selasa.

Dari program pendukung tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor pembelajaran Islam tidak hanya di kelas saja. Sehingga pembelajaran tersebut akan lebih menarik bagi siswa. Selain itu program ko-kurikuler dan ekstrakuler ini memberikan siswa kesempatan untuk lebih kreatif, tidak hanya di bidang kognitif atau akademik tetapi juga di afektif atau keterampilan siswa.

Pada beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan beberapa program pendukung pembelajaran di sekolah. Akan tetapi,

program pendukung tidak jauh berbeda dengan program pendukung yang ada di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan elementary Brainy Bunch Kuala Lumpur, yang mana pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menjelaskan beberapa program yang menjadi faktor pendukung di sekolah. Faktor pendukung tersebut juga tidak hanya ekstrakurikuler saja, melainkan juga termasuk program ko-kurikuler.¹⁰⁴

e. Suasana sekolah dan suasana belajar

Suasana belajar di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran selain kebijakan kepala sekolah, kemampuan guru, fasilitas, dan program pendukung. Suasana belajar ini meliputi bagaimana kebiasaan yang dilakukan siswa di kelas, dan suasana sekolah juga merupakan penerapan sehari-hari siswa di luar kelas.

Di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, suasana belajar di kelas sama seperti suasana kelas pada umumnya. Kategori yang digunakan juga dari kelas 1-6. Pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dimulai pada pukul 07:30 WIB dan berakhir pukul 14:00 WIB, di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta menerapkan pembiasaan salam pada guru yang menjaga setiap paginya. Kemudian para guru juga melakukan apel pagi dan berdoa bersama

¹⁰⁴ Dewi Sinta et al., “Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah: Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang” 21, no. 01 (2024).

setiap paginya dilapangan sekolah, setiap paagi di SD Islam Al-Azhar Cairo juga dijadwalkan untuk membaca Al-Qur'an bagi siswa yang bacaan Qur'annya sudah baik. Setelah kegiatan guru doa bersama, siswa diminta untuk persiapan sholat Dhuha bersama. Kegiatan sholat dhuah ini dilakukan di aula (kelas 1-3) dan di mushollah (kelas 4-6). Setelah Sholat Dhuhah berjamaah siswa diberikan penjelasan Hadis oleh guru Islamic yang menjaga. Kemudian siswa berbaris depan kelas dan berdoa untuk mengawali pembelajaran, kemudian setelah itu siswa diminta untuk masuk kelas secara teratur. Kegiatan berbaris tersebut juga dipimpin oleh salah satu ketua pada hari itu. Di kelas siswa melakukan pembelajaran seperti biasanya, sesuai dengan mata pelajaran dan tema pelajaran saat itu. 15 menit sebelum istirahat siswa diminta untuk mencuci tangan kemudian berbaris di depan kelas lagi untuk membaca do'a makan, karena 15 menit sebelum istirahat setiap siswa mendapat snack dari sekolah. Siswa di SD Islam Al-Azhar juga melakukan sholat berjamaah Dzuhur di sekolah. Untuk bahasa yang digunakan siswa dan guru sebagai alat komunikasi tidak sepenuhnya Inggris dan Arab. Siswa tidak diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris dan Arab dalam kelas dan komunikasi sehari-hari di sekolah karena melihat dari lingkungan yang harus disesuaikan juga. Namun demikian, selama masa observasi peneliti

mendengar beberapa siswa yang sudah menggunakan bahasa Inggris.

Brainy Bunch Kuala Lumpur memiliki suasana belajar dan sekolah yang sangat mendukung dengan terbentuknya generasi Islam yang menerapkan nilai-nilai Islam. Hal ini peneliti lihat dari hasil observasi, siswa setiap paginya masuk kelas pukul 08:00 waktu Malaysia. Brainy Bunch memulai kegiatan pembelajaran dari pukul 08:00 – 16:00 waktu Malaysia. Setiap harinya siswa memiliki kegiatan yang sama, kecuali jika ada acara besar atau perayaan hari besar Islam atau hari besar Malaysia. Siswa setiap paginya masuk kelas dengan memulai membaca do'a bersama di setiap kelas masing-masing. Kegiatan membaca do'a di kelas dipimpin oleh ketua pada hari itu, kemudian dilanjut dengan membaca Asmaul Husna, setelah Asmaul husna dilanjut lagi dengan membaca *bayan at-ta'qid*. Kemudian siswa memulai kegiatan belajar sesuai dengan jadwal yang ada. Suasana belajar di kelas sangat mendukung kemandirian siswa, yang mana di Brainy Bunch Kuala Lumpur pembelajaran tersebut setiap kelasnya memiliki tiga level tingkatan. Untuk *lower elementary* setiap kelasnya memiliki 3 kelompok usia pelajar yaitu level 1- level 3, untuk *upper elementary* terdiri dari 3 kelompok belajar juga yaitu dari level 4 – level 6. Penerapan suasana kelas yang begitu membuat siswa saling peduli terhadap sesama tidak hanya dengan temannya seusianya saja. Selain itu, di Brainy

Bunch Kuala Lumpur sudah menerapkan tidak boleh bersentuhan antara siswa laki-laki dan Perempuan.

Brainy Bunch Kuala Lumpur menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa komunikasi. Setiap siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris. Namun, mereka memiliki hari free bahasa yaitu saat hari Rabu, karena pada hari Rabu tersebut Brainy Bunch Kuala Lumpur menggunakan hari melayu, sehingga guru dan siswa menggunakan bahasa melayu dan berseragam melayu.

Kegiatan sehari-hari di Brainy Bunch menerapkan salam sesama guru, siswa ke guru dan kepada yang lebih tua. Kemudian setiap pukul 09:00 – 09:15 waktu Malaysia siswa lower elementary melakukan sarapan di kantin, kegiatan ini dipimpin oleh ketua yang berbeda setiap harinya. Ketua bertugas untuk merapikan barisan menuju kantin, memimpin do'a, dan bertanggung jawab selama makan. Kegiatan ini didampingi oleh guru pada saat itu, selain itu selama menuju ke kantin siswa membaca sholawat. Setelah selesai makan, siswa sholat Dhuha berjama'ah di aula setiap kelompok kelas masing-masing. Di *lower elementary* terbagi menjadi dua kelompok kelas, yaitu LE 1 terdiri dari tiga kelas dan LE 2 terdiri dari tiga kelas juga. Kegiatan sholat Dhuha berjama'ah ini memiliki jadwal menjadi imam setiap harinya, setelah sholat dhuha berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir dan do'a kemudian kembali ke

kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar. Sementara untuk upper elementary pada pukul 09:00-09:00 akan melakukan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu kemudian dzikir dan do'a setelah itu melanjutkan dengan sarapan di kantin hingga pukul 09:30.

Kegiatan tersebut berlaku juga untuk persiapan makan siang dan tea time, serta begitu juga untuk kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan ashar. Setiap sebelum meninggalkan kelas siswa diminta untuk membersihkan semua yang ada dilantai dan merapikan kelas.

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa suasana belajar dapat mendukung proses belajar dengan baik, karena penilaian pada siswa tidak hanya dinilai dari kelas saja tetapi juga bagaimana sikap siswa pada kesehariannya. Dengan demikian beberapa kegiatan yang diterapkan siswa di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan *elementary* Brainy Bunch Kuala Lumpur mendukung penerapan nilai-nilai Islam pada diri siswa. Selain itu pada beberapa penelitian terdahulu para peneliti tidak mencakup suasana belajar sebagai faktor penting di sekolah.¹⁰⁵ Maka pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa suasana belajar di kelas dan di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting untuk penerapan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Dari suasana dapat melihat

¹⁰⁵ Laili, "Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo."

bagaimana lingkungan sekolah aslinya mendidik siswanya dalam proses belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi kurikulum internasional yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mengacu pada kurikulum Al-azhar Cairo Mesir, sedangkan di Brainy Bunch Kuala Lumpur mengacu pada kurikulum NAMC. Implementasi kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta tersebut hanya digunakan untuk pelajaran Islam saja, dan tidak semua pelajaran yang ada di kurikulum Al-azhar Mesir diterapkan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta. Tujuan dari penerapan kurikulum internasional pada dua sekolah tersebut yaitu ingin mencetak generasi yang menerapkan nilai-nilai Islam sejak dini pada siswa. Selain itu, dari data yang diperoleh, juga menjelaskan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum internasional tersebut juga bertujuan untuk menyesuaikan fitrah pada setiap anak pada dua sekolah tersebut, yang mana setiap siswa dididik dengan cara menerapkan nilai-nilai Islam pada keseharian siswa. Media pembelajaran yang digunakan lebih mengarah pada pendidikan internasional modern, karean SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta memanfaatkan teknologi sebagai bahan ajar. Dengan demikian pembelajaran PAI dapat lebih menarik minat siswa. Penerapan nilai Islam di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ini juga sudah sangat baik, sebagaimana mereka telah menerapkan pembiasaan nilai-nilai karakter Islam pada siswa. Begitu juga dengan implementasi kurikulum NAMC di Brainy Bunch Kuala Lumpur. Kurikulum NAMC ini diterapkan pada pembelajaran umum serta pelajaran Islam. Sehingga cara belajarn yang digunakan, juga

menggunakan pendekatan dan metode dari kurikulum NMAC yang berfokus pada sensorik motorik anak. Implementasi kurikulum internasional tersebut sudah sesuai dengan kurikulum NAMC di Amerika. Hal tersebut dilihat dari segi fasilitas Brainy Bunch sudah sangat mendukung pembelajaran, kemudian dari segi metode yang digunakan juga sudah sesuai, dan juga penerapan nilai-nilai Islam pada siswa juga sudah sangat ditanamkan sejak dini. Tujuan Brainy Bunch menggunakan kurikulum NAMC pada pembelajaran PAI yaitu ingin menciptakan pemimpin yang menanamkan nilai Islam pada dunia dengan mengintegrasikannya pada kemodern dunia saat ini, dengan cara menggunakan teknologi sebagai media ajar pada siswa.

Faktor pendukung pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum internasional di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Internasioanl Islamic Montessori yaitu, kebijakan kepala sekolah; kebijakan kepala sekolah SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru Islamic dan juga bekerja sama dengan ustaz dibagian Islamic untuk meninjau keberlangsungan kurikulum tersebut. Kepala sekolah Brainy Bunch Kuala Lumpur memiliki kebijakan kepada guru Islamic dengan mengadakan pengembangan dan pelatihan mengajar, penanaman disiplin islam, memberrikan pelatihan terkait penggunaan teknologi modern. kemampuan pedagogic pengajar; kemampuan pedagogik pengejar pada dua sekolah ini ditinjau dari cara pengajar menggunakan metode ajar yang bervariasi dan Tingkat kreatifitas guru dalam proses pembelejaran berlangsung. program pendukung; program pendukung dari penerapan kurikulum

internasional pada dua sekolah ini dimulai dari kegiatan belajar, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah dengan standar kurikulum internasional yang digunakan. Fasilitas; fasilitas menjadi faktor pendukung dari penerapan kurikulum internasional pada dua sekolah ini, karena dengan adanya fasilitas yang memadai pembelajaran akan jauh lebih nyaman dan berjalan dengan baik selama proses pembelajaran. Fasilitas pada dua sekolah tersebut sangat mendukung proses pembelajaran dengan adaptasi teknologi, kemudian ruangan kelas juga sangat mendukung proses belajar pada dua sekolah ini. Suasana belajar atau suasana sekolah; Suasana belajar dan suasana di sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung pada penelitian ini, karena suasana yang tercipta sangat mencerminkan pada penerapan nilai-nilai Islam, baik di kelas selama proses belajar maupun diluar kelas. Hal tersebut dilihat dari kebiasaan para siswa sehari-hari. Lima hal tersebut sangat penting bagi penerapan kurikulum internasional di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta dan Brainy Bunch Kuala Lumpur dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan data yang peneliti peroleh, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

d) Saran Untuk SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta

Peneliti memberikan saran kedepannya untuk SD Islam Al-Azhar Cairo agar menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa pengantar. Jika dibiasakan siswa akan menjadi bisa menggunakan kedua bahasa tersebut.

e) Saran Untuk Brainy Bunch Kuala Lumpur

Untuk para guru Islamic sebaiknya memperhatikan lagi bacaan Al-Qur'an siswa, dan saran lebih lanjutnya bisa melakukan tadarus pagi setiap pagi sebelum membaca do'a dan memulai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Nisa, Jay Galvez, Suliyannah Suliyannah, and Utama Alan Deta. 2023 "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Salah Satu Sekolah Internasional di Jakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1: 48–64. <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>.
- Ahmad Nahidl Silmy and Ardiyanti. 2022 "Metodologi Pembelajaran Agama Islam." *Journal on Teacher Education* 3, no. 3.
- Ahyat, Nur. 2017 "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1: 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Alim Usman, A'zhami, Usman, and Faras Puji Azizah. 2024 "Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 5, no. 1: 31–45. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i01.1174>.
- Arlina Arlina, Jeni Anwar Rambe, Muhammad Zailani, Rani Wardani Hasibuan, Nadya Salsabilah, and Rizka Ardianti. 2023 "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 3: 30–39. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.166>.
- Basri, Hasan, and Nurhalima Tambunan. 2023 "Faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal." *Journal of Social Science Research* 3, no. 2.
- Christiana, Rachel Anastasya, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto. 2022 "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4: 288–95. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295>.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022 "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. 2020 "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini" 03, no. 02.
- Elfrida, Domina, Heru Santosa, and Totok Amin Soefijanto. 2020 "Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1: 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>.

- Felisianus Efrem Jelahun. 2022 “Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif.” *Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif*, 1st ed., 4, 17.
- Hadi, Syamsul. 2019 “(Trends in International Mathematics and Science Study),”.
- Haryanto, Budi. 2015 “Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia.” *Junal Pendidikan Islam* 1, no. 1: 80.
- Hayat, Mardiatul. 2020 “Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan.” *Jurnal Al-Hikmah* 21.
- Hayyi, Mila, Basri Zaen, and Muh. Hambali. 2022 “Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional di Sekolah Menengah Pertama Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang.” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 1: 46–60. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.4891>.
- Laili, Dwi Rojabiyati. 2019 “Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.” *Inpirasi Manajemen Pendidikan* 07, no. 03.
- Mubarok, Ade Ahmad, Siti Aminah, Sukamto Sukamto, Dadang Suherman, dan Ujang Cepi Berlian. 2021 “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1: 103–25. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.
- Nurwahidah, Yelis. 2020 “Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Bertaraf Internasional.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2.
- Serifah Dini Fitriyah, Gatot Suyoni, and Mauhibur Rakhman. 2021 “Implementasi Kurikulum Cambridge Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2.
- Shofiyah, Shofiyah. 2018 “Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2: 122–30. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>.
- Sinta, Dewi, Fahrudin Fahrudin, Achmad Faqihuddin, and Abid Nurhuda. 2024 “Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah: Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang” 21, no. 01.
- Sriandila, Regil, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin. 2023 “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci.” *Journal on Education* 5, no. 2: 1826–40. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 2023 “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

Taufik, Ahmad. 2019 “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *el-Ghiroh* XVII, no. 2.

Utami, Sri, and Fransisco Budi Hardiman. 2021 “Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonseia di Sekolah dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Ssekolah XYZ [an Analysis of Indonseian Language Learning Motivation Using Foreign Curriculum: A Case Study at School XYZ].” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 17, no. 02.

Widjanarko, Jelita. 2018 “Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Diakses pada, Kamis, 12 Desember 2024.

<https://sekolahloka.com/data/sd-islam-al-azhar-cairo-yogyakarta/>

<https://www.brainybunch.com/the-brainy-way>

[Home | BBIS](#)

<https://www.brainybunch.com/spice-education-framework>

<https://ican-education.com/blog/kurikulum-pendidikan-di-malaysia/>

<https://jms.sch.id/id/international-school-indonesia/>

<https://masjiduna.com/2019/11/15/inilah-5-sekolah-islam-berstandar->

[internasional- terbaik-di-indonesia/](#)

<https://www.brainybunch.com/kuala-lumpur>

<https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/35813641826/18-daftar-sekolah-internasional-di-jogja-jenjang-tk-sd-smp-dan-sma-beserta-alamat-lengkap?page=4>

<https://modernis.co/opini/21277/peran-pendidikan-dalam-mengubah-dunia/>

LAMPIRAN

A. Lembar Wawancara

Nama : Arum Dwi Aissa (Kepala Sekolah SD)

Tempat/Waktu : SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, 24 Februari 2025

No	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1		Apa latar belakang sekolah menggunakan sedikit kurikulum al-Azhar cairo dalam pembelajaran Islamic, Qur'an dan tahfidz?	Sekolah kami menggunakan kurikulum nasional, kurikulum keagamaan yang merupakan kurikulum khas Sekolah (Kurikulum Cairo) yang implementasinya diajarkan dalam pembelajaran Al Quran, Islamic Studies dan Arabic. Sekolah kami adalah sekolah cabang dari Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Palembang.
2		Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islamic, qur'an dan tahfidz sesuai dengan kurikulum al-Azhar cairo yang diterapkan?	Ya, kepala sekolah secara aktif memberikan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islamic, Qur'an, dan Tahfidz sesuai dengan kurikulum Al-Azhar Cairo yang diterapkan di sekolah. Pelatihan ini dilaksanakan secara berkala dan terstruktur, mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran keislaman, mulai dari metodologi pengajaran yang efektif, strategi penghafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan jenjang usia siswa, hingga pemahaman mendalam terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Kepala sekolah bekerja sama dengan para ustadz dan tenaga ahli di bidang studi keislaman.
3		Apa landasan yang menjadikan kurikulum Al-Azhar diterapkan dalam pembelajaran Islamic, qur'an dan tahfidz?	Sesuai dengan visi misi sekolah kami
4		Apakah penerapan kurikulum al-Azhar cairo dalam pembelajaran Islamic, Qur'anic dan tahfidz sudah	Ya, penerapan kurikulum al-Azhar Cairo dalam pembelajaran Islamic, Qur'anic, dan tahfidz sudah

		mencerminkan visi dan misi sekolah? Jelaskan!	mencerminkan visi dan misi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keterpaduan antara nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam kurikulum al-Azhar dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah. Walaupun tidak semua sistem yang ada pada kurikulum al-Azhar Cairo mesir yang kami adaptasi pada sekolah ini. Di sekolah ini sendiri kami menggunakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran Islam saja, dan juga menggunakan media yang berkembang dengan zaman sekarang. dalam konteks pembelajaran Islamic, Qur'anic, dan tahfidz, kurikulum ini tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang isi dan makna Al-Qur'an, adab Islam, akidah yang lurus, serta penguatan karakter melalui ajaran-ajaran Islam pada diri setiap siswa. Visi sekolah umumnya mencakup pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan unggul dalam ilmu pengetahuan. Sehingga penerapan kurikulum al-Azhar dalam pembelajaran Islamic, Qur'anic, dan tahfidz tidak hanya selaras, tetapi juga secara nyata mencerminkan visi dan misi sekolah dalam membentuk generasi muslim yang unggul secara spiritual, moral, dan intelektual.
5		Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran Islamic, qur'an dan tahfidz dengan menggunakan kurikulum Al-Azhar Cairo?	Banyak sekali, salah satunya membuat berbagai program sekolah untuk meningkatkan capaian Quran, Arabic, ataupun PAI

Nama : Nurfitriyani Hayati (Kepala Bidang Islamic)

Tempat/Waktu : SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, 17 Februari 2025

No	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1		Apa kendala utama sekolah selama menggunakan kurikulum Al-Azhar pada pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic?	Capaian pembelajaran yang tinggi dan background para siswa yang beragam
2		Bagaimana menurut anda terkait implementasi kurikulum Al-Azhar Cairo dalam pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic?	Karena latar belakang siswa yang beragam (kemampuan berbahasa Arab dan Al-Quran) terdapat penyesuaian kurikulum yang digunakan
3		Apakah penerapan kurikulum internasional dalam pembelajaran PAI sudah mencerminkan visi dan misi sekolah? Jelaskan!	Untuk penerapan kurikulum Al-Azhar Cairo dalam pembelajaran PAI, Qir'anic, dan bahasa Arab bisa dikatakan sudah bisa mencerminkan visi misi yang ada pada sekolah kita ini, yang mana visi misi kita yaitu kurang lebih ingin mencetak generasi yang cerdas secara agama, keimanan disertai dengan perilaku yang baik atau akhlak karimah.
4		Apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum Al-Azhar Cairo tersebut dalam pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic?	Kelebihan dari kurikulum cairo capaian pembelajaran yang mendalam dan luas. Kekurangan dalam penerapannya adalah tidak bisa maksimal karena kemampuan siswa yang beragam
5		Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai keefektifan kurikulum Al-Azhar Cairo yang diterapkan dalam pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic?	Untuk penilaian sehari hari itu ada kaya penelian dalam bentuk Latihan soal yang diberikan kepada siswa dan ada juga dalam bentuk projek atau asesmen, terutama untuk kelas 3, 4, 5, 6, itu mereka pernah dimintai untuk membuat projek miniature rumah kemudian

			mereka diminta membuat miniature rumah dan mengenal benda-benda yang ada dirumah dan dikasih nama dalam bahasa arab, ini untuk bahasa Arab, tetapi untuk Islamic dan qur'an mereka lebih fokus pada penilaian melalui soal yang diberikan, dan tentunya indikator keberhasilan tersebut lebih bagus lagi tidak hanya penilaian secara akademik tetapi juga bisa mempraktikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan kebermanfaatan untuk lingkungannya.
6		Metode apa saja yang anda terapkan dari kurikulum Al-Azhar Cairo tersebut dalam pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic?	Metode <i>talaqqi</i> untuk pembelajaran Al Quran, metode demonstrasi dan klasikal, metode <i>forum grup discussion</i> (FGD) untuk islamic dan Arabic. Metode pembelajaran yang digunakan seperti fgd misalnya dalam pembelajaran bahasa arab ada tugas melengkapi

			kalimat yang terpotong-potong, kemudian siswa diminta untuk menyambungkan dan mengurutkan kata yang terpotong tersebut. namun, untuk kelas 1 jika diminta untuk berdiskusi itu memang belum terlalu bisa, jadi kami meminta siswa untuk saling bekerja sama saja setidaknya. Kalau untuk kelas yang lain itu biasanya kemarin kita membuat grup discussion tentang kata tunjuk dalam Al-Qur'an. Jadi mereka dalam kelompok itu mana yang kira-kira bisa mereka temukan. Kemudian, untuk pembelajaran Qur'an itu kurang lebih kita hanya memberikan beberapa pengetahuan dalam tanda baca kemudian siswa diminta saling membaca, dan untuk metode pembelajaran dalam mata pelajaran ini hanya baca tulis al-Qur'an saja dengan menggunakan metode <i>wafa</i>
--	--	--	--

			untuk kelas 1-3 dan metode <i>Ummi</i> untuk kelas 4-6, Sedangkan untuk hafalan nanti ada pada mata pelajaran Tahfidz. Kemudian, bagi siswa yang bacaan Qur'annya sudah bagus dia akan mendapatkan jadwal membaca Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas.
7		Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic sudah mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis secara global dan memahami isu-isu internasional? Jelaskan!	Untuk level SD belum semua jenjang sampai ke isu-isu global, karena ya isu global saat ini sangat luas dan berat dan beberapa kelas atas sudah dikenalkan sedikit demi sedikit saja.
8		Bagaimana metode ini memberikan keterlibatan pada siswa dalam pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic?	Siswa terlibat secara aktif dalam forum diskusi untuk arabic dan islamic, dan menghafal quran untuk qur'anic.
9		Apakah metode pembelajaran Islamic, qur'anic dan arabic yang diterapkan tersebut sudah sesuai dengan standar kurikulum Al-Azhar Cairo yang diterapkan pada sekolah? Jelaskan!	Tidak sepenuhnya berstandar dari Kairo, karena adanya penyesuaian dengan latar siswa yang beragam maka penerapan kurikulum Cairo juga disesuaikan dengan hal tersebut. Kurikulum cairo di kolaborasikan dengan kurikulum keagamaan sekolah.
10		Menurut anda, dari penerapan kurikulum Al-azhar Cairo dalam pembelajaran Islamic, qur'anic dan Arabic apakah ada yang perlu ditingkatkan lagi? Jika ya berikan penjelasan!	Memberikan bekal bahasa Arab pada siswa agar bisa mengikuti kegiatan belajar secara maksimal dan mencapai target pencapaian pembelajaran.

Nama : Annisa Nur Purnama Sari (waka Kurikulum)

Tempat/Waktu : SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, 18 Februari 2025

No	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1		Apa latar belakang sekolah menggunakan sedikit kurikulum al-Azhar cairo dalam pembelajaran Islamic, Qur'an dan tahfidz?	Latar belakang sekolah menggunakan kurikulum tersebut karena sekolah ini ingin fokus pada bidang agama Islam dan sebenarnya tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum Al-azhar dalam pembelajaran di sekolah ini karena kita juga menginginkan anak-anak tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi sekarang, maka selain kurikulum keagamaan ada juga tentang i-pad learning jadi dapat dipadukan dalam pembelajaran. Kalau untuk keagamaan lebih fokus ke pembiasaan sehari-hari, agar nanti Ketika anak-anak sudah lulus outputnya adalah mereka bisa menerapkan kebiasaan baik yang sudah ditanamkan dan dijalankan selama 6 tahun sekolah, dan

			harapannya Ketika sudah lulus mereka tetap bisa melakukan hal tersebut tanpa disuruh lagi sama gurunya, Karena pembiasaan tersebut harus ditanamkan dari kecil. Kalau kurikulum di Al-azhar Cairo asli itu lebih banyak belajar tentang yang berbau kitab kuning, tetapi jika di sekolah ini kita lebih pada penerapannya. Jadi anak-anak dikenalkan pelan-pelan terkait nilai-nilai islam melalui pengaplikasiannya sehari-hari.
2		Apa landasan yang menjadikan kurikulum internasional diterapkan dalam pembelajaran PAI?	Latar belakang sekolah menggunakan kurikulum tersebut karena sekolah ini ingin fokus pada bidang agama Islam dan sebenarnya tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum Al-azhar dalam pembelajaran di sekolah ini karena kita juga menginginkan anak-anak tidak ketertinggalan dengan

			kemajuan teknologi sekarang, maka selain kurikulum keagamaan ada juga tentang i-pad learning jadi dapat dipadukan dalam pembelejaran. Kalua untuk keagamaan lebih fokus ke pembiasaan sehari-hari, agar nanti Ketika anak-anak sudah lulus outputnya adalah mereka bisa menerapkan kebiasaan baik yang sudah ditanamkan dan dijalankan selama 6 tahun sekolah, dan harapannya Ketika sudah lulus mereka tetap bisa melakukan hal tersebut tanpa disuruh lagi sama gurunya, Karena pembiasaan tersebut harus ditanamkan dari kecil. Kalau kurikulum di Al-azhar Cairo asli itu lebih banyak belajar tentang yang berbau kitab kuning, tetapi jika di sekolah ini kita lebih pada penerapannya. Jadi anak-anak dikenalkan pelan-pelan terkait nilai-
--	--	--	---

			nilai islam melalui pengaplikasiannya sehari-hari.
3		Apakah penerapan kurikulum internasional dalam pembelajaran PAI sudah mencerminkan visi dan misi sekolah? Jelaskan!	pertama jelas ya, Ketika kita memberikan sebuah pendidikan keanak itu berdasarkan Al-Qur'an, karena juga di Al-Qur'an disebutkan juga bahwa seberapa banyak ilmu yang kita miliki kalau kita tidak memiliki akhlak yang baik maka nanti hasilnya juga gak baik, jadi ilmu dan adab itu harus saling beriringan. Kemudian, kita turunkan ke visi dan misi sekolah. Dimana, visi misi sekolah itu juga mengedepankan nilai-nilai akhlakul karimah yang mana harapannya nanti dari internal sekolah dari guru maupun siswa bisa menebarkan kebaikan sampai luar, kemudian bisa juga nanti berpengaruh juga kepada orang-orang terdekat seperti orang tua, lingkungan rumahnya. dalam setiap pekan kita melakukan evaluasi secara rutin yang mana nanti evaluasi tersebut kita jadikan pertimbangan, apakah metode yang kita lakukan ini sudah cocok diterapkan disaat ini apa tidak, begitu. Kalau menurut saya evaluasi setiap pekan itu dan evaluasinya tidak banyak hanya ada beberapa saja yang di evaluasi, jadi menurut saya sudah mulai baik y akita terapkan disini, dan menurut saya juga anak-anak sudah mulai terbiasa dengan aturan-aturan maupun instruksi dari gurunya, jadi kurang lebih sudah sejalan dengan visi misi sekolah dan tentu masih ada evaluasi, kareனால் saya bilang 100% sempurna, itu juga belum. Setidaknya ada proses evaluasi disitu.

4		Apa tujuan dari penerapan kurikulum internasional dalam pembelajaran PAI yang digunakan ini?	Tujuan penerapan kurikulum Al-Azhar cairo dalam pembelajaran Islamic: sebenarnya lebih pada tentunya pasti ingin memberikan wawasan keanak-anak terkait keagamaan, sehingga anak-nak tidak hanya mengenal islam itu dikulitnya saja,jadi berharapnya dengan penerapan sedikit dari kurikulum Al-Azhar cairo itu anak-anak bisa lebih mendalami ilmu agama islam itu sendiri melalui pembelajaran PAI, meskipun pada akhirnya tidak sepenuhnya hanya pada pelajaran PAI saja. Jadi diterapkan dan diimplementasikan keanak-anak itu Ketika lebih pada kebiasaan baik atau akhlak karimah, tahfidz, dan Al-Qur'an. Tapi kalua Arabic ga begitu y amba, karena Arabic lebih pada kosa kata. Jadi kita lebih condong pada
---	--	---	--

			pembelajaran Al-Qur'annya dan pembiasaan sehari-hari.
5		Apa kendala utama sekolah selama menggunakan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI?	Kendala utama dalam penerapan kurikulum Al-Azhar dalam pembelajaran Islamic: kendalanya menurut saya lebih pada konsistennya, kadang inkosisten gitu si, terkadang memang ada miss dikitanya juga, karena kita juga tentu melakukan evaluasi dari segi pengajarannya juga, kemudian ada hal-hal yang tersampaikan juga karena keterbatasan waktu dan keterbatasan juga kemampuan anak dalam menerima ilmu tersebut. jadi ga yang langsung banyak disampaikan kepada anak-anak, jadi penyampaiannya bertahap. Ya menurut saya itu si mba kendala utamanya waktu dan inkosisten, misalnya hari ini anak moodnya lagi ga well, tapia pada hari lain anak-

			anak moodnya lagi well dan gampang nih dalam pembelajaran keagamaan itu.
6		Bagaimana menurut anda terkait implementasi kurikulum internasional (kurikulum al-Azhar Cairo) dalam pembelajaran PAI?	Implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran islamic menurut miss Annisa: menurut saya sih sudah baik, kalau diumpamakan dari level 1-5 saya bilang 4 lah, gak sempurna bangetlah karena terkadang anak-anak juga ada lupanya dan luputnya juga gitu kan, kita pun kadang juga luput untuk mengingatkan juga, jadi intinya mereka sudah mulai terbiasa kemudian mereka juga sudah paham mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan seperti itu. Gurunya pun juga sama, sudah paham mana yang harus disampaikan pada setiap levelnya. Jadi guru dapat paham mana yang harus disampaikan untuk level

			anak-anak, menyesuaikan dengan kemampuan dan usia peserta didik.
7		Apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum internasional tersebut dalam pembelajaran PAI?	Kelebihan dan kekurangan pengimplementasian kurikulum al-Azhar cairo tersebut: kalau untuk kelebihan sebenarnya banyak ya mba, tentunya anak-anak dapat mempelajari persoalan hadis, kemudian kita juga membantu anak-anak untuk mentadabburi hadis dan Al-Qur'an, kemudian anak-anak juga bisa mengeksplor mandiri terkait sejarah atau asbabun nuzul dan asbabun urud nya hadis, kemudian anak-anak pada pembelajaran PAI itu juga bisa diskusi sesama temannya (FGD) kemudian membuat sebuah project yang mana jika nanti hasilnya disampaikan kepada pihak luar itu bagus, Cuma emang sekolah membatasi anak-anak dalam menggunakan sosmed, jadi karya tersebut tetap di share tapi melalui perantara gurunya, namun tetap disampaikan bahwa karya tesebut merupakan hasil karya anak-anak. Kemudian kalau untuk kekurangan sebenarnya kalau menurut saya sih lebih pada sumber daya manusianya, untuk mendampingi anak-anak dalam menerapkan kurikulum Al-Azhar itu memang butuh banyak sumber daya manusia yang harusnya mumpuni, sedangkan kita memang terbatas di sumber daya manusianya itu. Jadi kita yang lulusan asli Al-Azhar cairo hanya satu guru saja, sehingga sumber daya manusia yang bisa mengsinkronkan kurikulum dari Al-Azhar cairo ke sini hanya beliau saja.

8		Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai keefektifan kurikulum internasional yang diterapkan dalam pembelajaran PAI?	indikator kita menggunakan banyak hal sebenarnya mba: yang pertama pada penyampaian materinya itu sudah tersampaikan dengan puas atau belum, kemudian kita setiap jenjang pasti ada target, target dari kelas 1-6 pastinya jelas berbeda, dan dari target tersebut kita bisa cek ni apakah bulan ini sudah mencapai target yang diinginkan apa belum, tapi kita menggunakan perterm jadi pertiga bulan sekali. Jadi selama tiga bulan itu kita sudah sampai pada target yang dibuat atau belum, gitu. Kalau misalnya belum mencapai target di term selanjutnya kita akan kejarlah intinya. Dan targetnya untuk semua mata pelajaran. Dan PAI itu harus dikejar setiap termnya karena PAI itu hanya sepekan sekali dan satu pekan hanya dibagi waktu 3 jam pelajaran, satu jam pelajaran hanya 35 menit. Alternatifnya jika
---	--	--	---

			waktu tersebut tidak cukup kita memberikan penugasan kepada anak-anak untuk dikerjakan di rumah.
9		Apakah metode pembelajaran PAI yang diterapkan tersebut sudah sesuai dengan standar kurikulum internasional yang diterapkan pada sekolah?	Metode pembelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum Al-Azhar cairo Mesir: nah, kalau menurut saya, karena kan standar kurikulum aslinya emang tinggi ya mba, dan memang levelnya betul-betul mendalami agama islam banget istilahnya pure murni gitu, sedangkan kalau disini masih banyak melakukan pertimbangan dengan level kurikulum Al-Azhar cairo mesir dan dilakukan penyesuaian dengan lingkungan Indonesia juga. Jadi menurut saya belum sepenuhnya.
10		Menurut anda, dari penerapan kurikulum internasional dalam pembelajaran PAI, apakah ada yang perlu ditingkatkan lagi? Jika ya berikan penjelasan!	Harapan kedepannya untuk pembelajaran PAI: yang pertama meningkatkan standar keberhasilan sehingga tidak melulu stuck di level B misalnya sehingga kita harus menaikkan standar ke level A, tapi sampai sekarang memang levelnya masih segitu-segitu aja,

			belum ada peningkatan jadi ya menurut saya PR nya adalah meningkatkan standar keberhasilannya. Meskipun tidak langsung yang tinggi ya tapi setidaknya berproses, jadi ada peningkatan setiap tahun kalau harapan saya jadi untuk Menyusun kurikulum pembelajaran di sekolah itu kita adakan rapat kerja diawal tahun, jadi memang harusnya setiap tahun kita membuat target standar keberhasilan secara umum, dan standar keberhasilan itu harapannya harus naik setiap tahunnya.
--	--	--	--

Nama : Samsudeen (Kepala Sekolah)

Tempat /Waktu : WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025

No	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1		What is the background of the school using an international curriculum in PAI learning?	Our school is founded on three main pillars: Faith (faith), Fitness, and Life Skills. We integrate an international curriculum to ensure students receive a globally competitive education while maintaining strong Islamic values. The adoption of an international curriculum in Islamic Education stems from our commitment to blending academic excellence with moral and spiritual development. This approach allows students to connect Islamic teachings with real-world contexts and global perspectives.
2		Does the principal provide training to teachers to improve the quality of PAI learning in accordance with the international curriculum applied?	Yes, we consistently provide professional development and training for our Islamic Education teachers. These programs focus on curriculum alignment, modern teaching methodologies, and the use of technology and critical thinking in religious teaching. We also engage with international Islamic education experts to ensure that our educators are prepared to provide a relevant and high-quality learning experience.
3		What is the foundation that makes the international curriculum applied in PAI learning?	The implementation of the international curriculum in Islamic Education is based on several core reasons: its alignment with 21st-century educational standards, the goal of fostering a global citizenship rooted in Islamic values, and the need to provide comprehensive, relevant, and engaging religious education. While meeting international benchmarks, we ensure the

			curriculum remains faithful to the authentic teachings of Islam.
4		Does the application of the international curriculum in PAI learning reflect the vision and mission of the school? Explain!	Completely. Our vision is to nurture knowledgeable, ethical, and globally-minded future leaders. The international Islamic Education curriculum strongly supports this vision by encouraging students to embody Islamic principles while cultivating essential skills such as inquiry, collaboration, and intercultural understanding—core aspects of our mission.
5		What are the principal's policies in supporting PAI learning by using an international curriculum?	As a principal, I have implemented key policies to support Islamic Education, including regular curriculum reviews, specialized teacher training, and the integration of Islamic values across disciplines. We also emphasize parental involvement, allocate resources for curriculum enrichment, and promote co-curricular activities that reinforce Islamic learning in meaningful ways.
6		What do you think about the implementation of the international curriculum in PAI learning?	I believe the international curriculum has greatly enriched our Islamic Education program. It fosters a balanced learning experience that reinforces Islamic identity while preparing students to navigate the complexities of the global world. Our students grow into critical thinkers who deeply understand their faith and are able to express it with confidence and relevance in diverse environments.

Nama : Siti Noor'aishah (kepala bidang Islamic)

Tempat /Waktu : WhatsApp Video Call, Ahad 27 April 2025

No	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1		What is the background of the school using an international curriculum in PAI learning?	At Brainy Bunch International Islamic Montessori School Kuala Lumpur, our decision to adopt an international curriculum in Islamic Education stems from our dedication to providing a holistic and globally relevant Islamic learning experience. Our philosophy is anchored in three core pillars: Faith, Fitness, and Life Skills. These pillars guide our efforts to nurture well-rounded individuals who are spiritually grounded, physically active, and practically prepared for life's challenges. By integrating internationally recognized academic standards with authentic Islamic teachings, we ensure that our students not only develop a deep understanding of Islam but also the critical thinking and moral clarity necessary to thrive in a complex global environment.
2		What is the foundation that makes the international curriculum applied in PAI learning?	The basis for implementing an international curriculum in Islamic Education lies in our commitment to align classical Islamic knowledge with modern educational methodologies. We take inspiration from globally accepted frameworks such as IGCSE Islamic Studies and the Montessori approach, both of which emphasize inquiry-based, age-appropriate, and student-centered learning. The curriculum fosters a deep love for Islam while encouraging practical application, reflective thinking, and global awareness—empowering students

			to live their faith with understanding and purpose in the 21st century.
3		Does the application of the international curriculum in PAI learning reflect the vision and mission of the school? Explain!	The application of the international curriculum directly supports our vision of raising true and responsible leaders who embody Islamic values and serve as positive contributors to society. Our mission focuses on instilling strong moral character, academic excellence, and leadership qualities. By incorporating an international Islamic curriculum, we not only strengthen the spiritual development of our students but also align with our broader educational goals as well as ensure they emerge as balanced individuals who reflect the vision and mission of Brainy Bunch in a local and global context.
4		What is the purpose of the application of the international curriculum in the teaching of PAI used?	Actually, it is almost the same as the previous answer, to support the existing vision and mission, which is that our school aims to realize a generation of true and responsible leaders by applying Islamic values and being useful to society by using a very rapid global approach today, and integrating religious teachings with the development of today.
5		What are the main obstacles for schools when using the international curriculum in PAI learning?	Understand the language of students who come from outside Malaysia, then the student cannot speak English.
6		What do you think about the implementation of the international curriculum in PAI learning?	So far, the implementation of the international curriculum that we have implemented in our schools has been quite good, by utilizing the growing media and technology that exists in Islamic learning.
7		What are the advantages and disadvantages of the application of the international curriculum in PAI learning?	For the shortcomings of the implementation of the Montessori curriculum that we apply to Islamic learning may be the same as the

			existing obstacles, not all teachers can speak languages other than English and Malay, so when there are students who cannot use both languages we need to learn them more so that our communication with the students is smooth. The advantage of applying the Montessori curriculum to Islamic learning is that it teaches students more independently, providing knowledge not only through writing but more focused on the child's senses, so we have some props in some Islamic lessons, and also the level of discipline is very embedded in students. Then with the application of the international standard curriculum in Islamic lessons, it provides knowledge to students with technological adaptation as well, so students can keep up with current technological developments.
8		What are the success indicators used to assess the effectiveness of the international curriculum implemented in PAI learning?	We use indicators of assessing students' thinking ability in learning in the classroom as well as the behavior that students apply daily at school, by providing achievement results to students' parents every day as material for student evaluation that day.
9		What methods do you apply from the international curriculum in PAI learning?	There are several methods that we apply in Islamic learning in this Brainy Bunch, such as the demonstration method, the method of independence in students, so the teacher is only a facilitator not the main instructor in learning activities, with that we use the group method also in learning and use several projects in teaching.
10		Does the methods used in PAI learning encouraged students to think more globally and understand international issues?	Yes, I personally think that Islamic learning here has encouraged students to think more critically with existing global issues, because

			usually we give some Islamic global problems to students.
11		How does this method provide student engagement in PAI learning?	By providing global problems to students, then students are asked to convey their own answers, then in class when learning students more active than the teacher, so as teachers we are provide opportunities for students to be involved in the learning process, such as if there are students who do not understand, then first ask their classmates. Because in each class we also have a different level.
12		Is the PAI learning method applied in accordance with the international curriculum standards applied to schools?	Yes, I think it is in accordance with the standard criteria of the international curriculum. For example, our language of instruction in Islamic learning is English, then we have applied the method of independence to students by providing adequate learning facilities (praga tools), and also full assistance even though it does not play a major role in learning.
13		In your opinion, from the application of the international curriculum in PAI learning, is there anything that needs to be improved? If yes, give an explanation!	Yes, there must still be things we must improve in learning, because not everything is perfect. As possible, we have to improve foreign language skills other than English and Malay, as well as improve teachers' understanding of students, because not all teacher characters in our Brainy Bunch are all the same.

B. Lembar Observasi Intrakurikuler

Tempat :SD Islam Al-Azhar, Cairo Yogyakarta

Tanggal/waktu:17 februari 2025 – 24 februari 2025

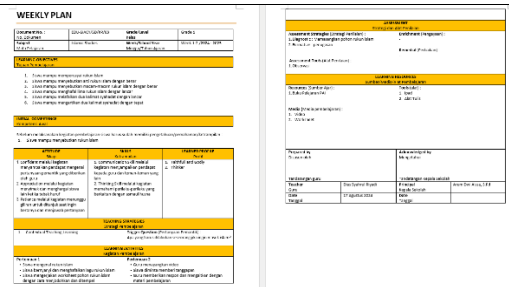
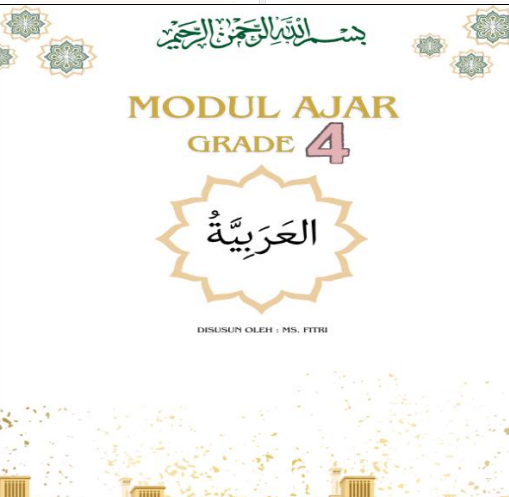
no	Fokus Penelitian	Basis Teori	Pernyataan	Intrakurikuler
1	Implementasi Kurikulum internasional dalam pembelajaran PAI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan pendekatan internasional	Ya, SD islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta merancang pembelajaran dengan pendekatan internasional pada pembelajaran PAI
2	Metode pembelajaran PAI yang digunakan kurikulum internasional	Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif (misalnya diskusi kelompok, presentasi, atau <i>project-based learning</i>).	Guru di SD Islam Al-Azhar Cairo Sudah menggunakan metode pembelajaran aktif, guru sering memberikan tugas kelompok dan rojek pembelajaran kepada siswa.
3			Pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tema global sesuai kurikulum internasional.	Sesuai dengan hasil observsi yang peneliti lakukan SD Islam Al-Azhar Cairo sudah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi sebagai media pembelejaran.
4			Media dan teknologi yang digunakan relevan dengan kurikulum internasional	Media yang digunakan di SD Islam Al-Azhar Cairo sudah memanfaatkan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran, namun hal ini tidak sesuai dengan media ajar yang ada di pada kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir.
5			Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan	Ya, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru menggunakan metode

			mengembangkan keterampilan abad 21 (komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah).	kolaborasi atau kelompok dalam pembelajaran sehingga siswa bisa berperan lebih aktif.
6			Bahasa pengantar yang digunakan mendukung pencapaian kurikulum internasional (penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar).	Di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta sendiri belum mewajibkan siswa menggunakan bahasa Inggris ataupun Arab. Bahasa pengantar di SD Islam Al-Azhar Cairo masih menggunakan bahasa Indonesia.
7			Guru menggunakan metode penilaian autentik sesuai dengan standar internasional.	Ya, karena sistem penilaian di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta tidak hanya dilihat dari akademik siswa saja melainkan juga dinilai dari sikap siswa dalam kesehariannya.
8			Hasil evaluasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam.	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan evaluasi di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mencakup penilaian afektif, kognitif dan psikomotrik siswa. Evaluasi ini tidak dilakukan setiap hari tapi setiap term ada evaluasi, yaitu selama 3 bulan sekali.
9			Guru memberikan umpan balik kepada siswa secara individu untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.	Selama observasi yang peneliti lihat guru sudah memberikan umpan balik kepada siswa dalam proses pembelajaran PAI. Dengan cara memberikan umpan menanyakan pembelajaran yang sudah berlalu pada siswa diawal pembelajaran.
10			Interaksi antara guru dan siswa mencerminkan prinsip	Selama masa observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta, peneliti melihat bahwa guru memberlakukan semua siswa

			inklusivitas dan keberagaman.	dengan sama. Tidak ada perbedaan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dan untuk siswa inklusi sendiri di SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta tidak ada, sehingga peneliti tidak bisa menjelaskan lebih jauh terkait hal tersebut.
--	--	--	-------------------------------	---

C. Lembar Dokumen

Nama sekolah : SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta

no	Fokus Penelitian	Basis Teori	Pernyataan	Dokumen Kurikulum dan Pembelajaran
1	Alasan menggunakan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI	Sejarah sekolah dan kurikulum	Beberapa catatan sejarah berdirinya sekolah dan kurikulum internasional yang digunakan.	Home – Al Azhar Cairo Yogyakarta
2			Visi misi sekolah	Home – Al Azhar Cairo Yogyakarta
3	Implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI	Kurikulum internasional dan RPP	Pembuatan RPP sebelum dilaksanakan pembelajaran	
4			Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI	

Tempat : Brainy Bunch Internasional Islamic Montessori School Kuala Lumpur

no	Fokus Penelitian	Basis Teori	Pernyataan	Dokumen Kurikulum dan Pembelajaran																									
1	Alasan menggunakan kurikulum internasional pada pembelajaran PAI	Sejarah sekolah dan kurikulum	Beberapa catatan sejarah berdirinya sekolah dan kurikulum internasional yang digunakan.	The Brainy Way Brainy Bunch																									
2			Visi misi sekolah	The Brainy Way Brainy Bunch																									
3	Implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI	Kurikulum internasional dan RPP	Pembuatan RPP sebelum dilaksanakan pembelajaran	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th><th>Q1 (Jan- March)</th><th>Q2 (April - May)</th><th>Q3 (June - Sept)</th><th>Q4 (Oct - Nov)</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Quranic / Hafazan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Fiqh & Aqeedah</td><td>Islamic Belief of Muslim (Intro) World</td><td>Allah is Qawiy (Powerful), Sayamun, Salawa in Arabic, Salah</td><td>Books of Allah Azan & Iqamat Messenger of Allah Fasting Eid Zaka</td><td>Hajj Holid Haram Food in Islam The Day Of Judgement</td></tr> <tr> <td>Seerah</td><td>The Knowledge of Seerah: The City of Makkah The Messenger of Allah</td><td>Nasab of Prophet Muhammad The Personality of Prophet Muhammad The Marriage of Prophet Muhammad</td><td>The First Revelation The First Teaching of Islam The Persecution</td><td>Migration of Habsyah Year of Sorrow (Ammul Huzn) Israa Mi'rah Hgah of Rasoolullah (Migration)</td></tr> <tr> <td>Arabic</td><td>Days of the Week Colors</td><td>Al-A'laad Wal Arkan</td><td>Isim</td><td>Pronouns 1</td></tr> </tbody> </table>		Q1 (Jan- March)	Q2 (April - May)	Q3 (June - Sept)	Q4 (Oct - Nov)	Quranic / Hafazan					Fiqh & Aqeedah	Islamic Belief of Muslim (Intro) World	Allah is Qawiy (Powerful), Sayamun, Salawa in Arabic, Salah	Books of Allah Azan & Iqamat Messenger of Allah Fasting Eid Zaka	Hajj Holid Haram Food in Islam The Day Of Judgement	Seerah	The Knowledge of Seerah: The City of Makkah The Messenger of Allah	Nasab of Prophet Muhammad The Personality of Prophet Muhammad The Marriage of Prophet Muhammad	The First Revelation The First Teaching of Islam The Persecution	Migration of Habsyah Year of Sorrow (Ammul Huzn) Israa Mi'rah Hgah of Rasoolullah (Migration)	Arabic	Days of the Week Colors	Al-A'laad Wal Arkan	Isim	Pronouns 1
	Q1 (Jan- March)	Q2 (April - May)	Q3 (June - Sept)	Q4 (Oct - Nov)																									
Quranic / Hafazan																													
Fiqh & Aqeedah	Islamic Belief of Muslim (Intro) World	Allah is Qawiy (Powerful), Sayamun, Salawa in Arabic, Salah	Books of Allah Azan & Iqamat Messenger of Allah Fasting Eid Zaka	Hajj Holid Haram Food in Islam The Day Of Judgement																									
Seerah	The Knowledge of Seerah: The City of Makkah The Messenger of Allah	Nasab of Prophet Muhammad The Personality of Prophet Muhammad The Marriage of Prophet Muhammad	The First Revelation The First Teaching of Islam The Persecution	Migration of Habsyah Year of Sorrow (Ammul Huzn) Israa Mi'rah Hgah of Rasoolullah (Migration)																									
Arabic	Days of the Week Colors	Al-A'laad Wal Arkan	Isim	Pronouns 1																									
4			Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI																										

D. Lembar Dokumentasi Kegiatan

Nama sekolah : SD Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta

no	Fokus Penelitian	Basis Teori	Pernyataan	Dokumentasi Kegiatan
1			Contoh bahan ajar atau modul yang digunakan dalam pembelajaran PAI	
2			Kegiatan belajar siswa, yang berbasis internasional dalam pembelajaran PAI	

3	Kegiatan pembelajaran PAI dan metode yang digunakan	pembelajaran PAI	Beberapa media atau metode ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI	
4			Melakukan praktik sehari-hari dari apa yang sudah diberikan pada materi pembelajaran PAI (misalnya: sholat, saling membantu, dll)	
5			Kegiatan KeIslaman rutin yang dilakukan di sekolah	

6			Ekstrakurikuler Islam yang ada pada sekolah	
7			Kegiatan besar yang mendukung pembelajaran PAI (misalnya: lomba nasyid, tilawah, dll)	
8			Hasil karya atau prestasi siswa pada pembelajaran PAI.	

Tempat : Brainy Bunch Internasional Islamic Montessori School Kuala Lumpur

no	Fokus Penelitian	Basis Teori	Pernyataan	Dokumentasi Kegiatan
1	Implementasi kurikulum internasional pada pembelajaran PAI	Kurikulum internasional dan RPP	Contoh bahan ajar atau modul yang digunakan dalam pembelajaran PAI	

2			Kegiatan belajar siswa, yang berbasis internasional dalam pembelajaran PAI	
3	Kegiatan pembelajaran PAI dan metode yang digunakan	pembelajaran PAI	Beberapa media atau metode ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI	
4			Melakukan praktik sehari-hari dari apa yang sudah diberikan pada materi pembelajaran PAI (misalnya: sholat, saling membantu, dll)	

5			Kegiatan KeIslaman rutin yang dilakukan di sekolah	
6			Ekstrakurikuler Islam yang ada pada sekolah.	

7			Kegiatan besar yang mendukung pembelajaran PAI (misalnya: lomba nasyid, tilawah, dll)	
8			Hasil karya siswa terkait pembelajaran PAI.	

E. Dokumentasi Wawancara



**Wawancara bersama Miss
Nurfitriyani Hayati**



**Wawancara bersama Miss
Arum**



Wawancara bersama Miss Annisa



**Wawancara bersama Ustaz Sam
dan Ustazah Aishah**